



**RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD FATIH RISYAD DI  
*CHANNEL YOUTUBE USTADZ FATIH RISYAD OFFICIAL*  
(ANALISIS PUBLIC SPEAKING STEPHEN E. LUCAS)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana  
Strata Satu (S-1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

**NAMA: MUHAMMAD RAFLI**  
**NPM: 2018530043**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
2022 M/1443 H

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafli  
NPM : 2018530043  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad  
di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis  
Public Speaking Stephen E. Lucas).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Syaban 1443 H  
19 Maret 2022 M



## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas)” yang disusun oleh **Muhammad Rafli, Nomor Pokok Mahasiswa: 2018530043** Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

**Jakarta, 9 Dzulhijjah 1443 H**  
**9 Juli 2022 M**

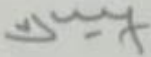


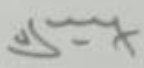
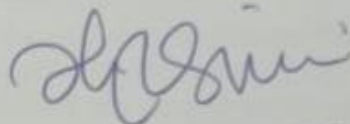
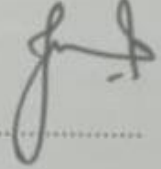
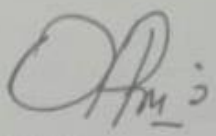

**Harniawan, M.A**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas) yang disusun oleh: **Muhammad Rafli**. Nomor Pokok Mahasiswa: **2018530043**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa, 2 Agustus 2022: telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Jakarta, 2 Agustus 2022  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua	 .....	2-9-2022 .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekertaris	 .....	2-9-2022 .....
<u>Kurniawan, M.A.</u> Dosen Pembimbing	 .....	30-08-2022 .....
<u>Drs. Fakhrurazi, MA</u> Anggota Penguji I	 .....	02-09-2022 .....
<u>Dr. Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji II	 .....	02-09-2022 .....

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Skripsi 19 Maret 2022

Muhammad Rafli

2018530043

Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di Channel Youtube Ustadz

Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas)

CIV+104 Halaman

### **ABSTRAK**

Ustadz Fatih Risyad adalah seorang da'i muda yang terbilang sukses dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Ustadz Fatih memulai ceramahnya dari majelis-majelis ta'lim dan masjid-masjid. Fatih sekarang mencoba untuk dakwah melalui form media sosial yang mana trend dakwah di media sosial sudah banyak digunakan oleh para dai-dai muda di zaman sekarang ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad dalam dakwahnya di media sosial (Youtube). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori *public speaking Stephen E. Lucas*. Teori ini memaparkan beberapa caya penyampaian dalam public speaking diantaranya yaitu *the method of deliivery* (metode penyampaian), *the speakers voice* (suara pembicara), dan *the speakers body* (bahasa tubuh). Dengan keta lain bagaimana cara metode penyampaian dalam public speaking oleh pembicara.

Metode penyampaian yang digunakan oleh Ustadz Fatih Risyad adalah dengan tanpa persiapan (*extemporaneously*) dan yang dimaksud dengan tanpa adanya persiapan adalah ketika Ustadz Fatih Risyad berbicara di luar konteks tema yang sudah dipilih tetapi kaitannya masih berhubungan dengan tema utama yang dibahas. Ustadz Fatih Risyad juga memperhatikan volume dan nada beliau ketika sedang menyampaikan pesan dakwahnya. Tempo, jeda, variasi vokal, pengucapan, artikulasi, dan dialek yang baik menjadi kelebihan dari dakwah Ustadz Fatih Risyad. Seperti di dalam video yang bertema meraih kebahagiaan dengan istighfar, penampilan dari Ustadz Fatih Risyad juga sangat sesuai dengan menggunakan baju koko berwarna hitam, sorban sebagai ciri khas beliau, dan ada beberapa aksesoris seperti beliau memakai batu mulia. Karena konteks dakwah beliau tidak langsung bertatap dengan jama'ah, gerakan tubuh beliau tidak berlebihan, kontak mata beliau juga sangat baik seolah-olah mengajak berdialog langsung dengan para penonton, dan sikap beliau selama berbicara juga sangat baik.

**Kata Kunci:** Ustadz Fatih Risyad, Retorika Dakwah, Youtube, Media Sosial, *Stephen E. Lucas*

## MOTTO

وَكُلُّ مَنْ بَغَيْرِ عِلْمٍ يَعْمَلُ أَعْمَالَهُ مَرْدُودَةٌ لَا تُقْبَلُ

“Siapa saja yg beramal, tanpa didasari ilmunya, maka amal perbuatan ditolak

Alloh swt”

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini susai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Hadiyan, M.A., Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Kurniawan, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Orangtua tercinta dan tersayang, Ade Ramlan dan Rusmiyati, yang telah

memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

7. Saudara dan Saudari kandung tercinta, Nur Alfi Laila dan Farhan Nur Fajri yang selalu mendukung dan memberikan perhatiannya.
8. Teman-teman KPI FAI UMJ Angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dan turut memberikan dukungan dan harapan. Semoga kita sukses di dunia dan di akhirat.
9. Sahabat GASTER, Rifky, Suryadi, Dion yang selalu memberikan dukungan dan doa, terima kasih banyak telah mensupport. Semoga kita bisa sukses bersama dan bisa selalu kumpul bersama.
10. Sahabat Majelis Ta'lim Al-Falah, terutama dan yang paling utama Guru Pengajar Ustadz Nursyabani Rois, yang selalu memberikan dukungan dan doa. Terima kasih banyak, semoga kita bisa selalu bersama di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya penelitian ini bisa memberikan manfaat. Aamiin.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK .....	i
MOTTO .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Sub fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Subfokus .....	9
1. Hakikat Dakwah.....	9
a. Pengertian Dakwah .....	9
b. Unsur-Unsur Dakwah .....	9
c. Unsur Materi Dakwah.....	10

d. Metode Dakwah .....	11
e. Bentuk-Bentuk Dakwah .....	12
f. Media Dakwah .....	14
2. Retorika Dakwah .....	14
a. Pengertian Retorika .....	14
b. Unsur Dasar Retorika .....	15
c. Tujuan Retorika .....	16
d. Fungsi Retorika .....	17
e. Pengertian Retorika Dakwah .....	18
f. Tujuan Retorika Dakwah .....	18
g. Aspek Pendukung Retorika Dakwah .....	19
3. Kajian Islam .....	23
a. Pengertian Kajian Islam .....	23
b. Tujuan Studi Islam .....	24
4. Youtube .....	24
a. Youtube .....	24
b. Fungsi Youtube .....	25
c. Istilah Youtube .....	25
5. Public Speaking .....	26
a. Pengertian Public Speaking .....	26
b. Metode Public Speaking .....	27
c. Manfaat Public Speaking .....	28
d. Cara Meningkatkan Kemampuan Public Speaking .....	29
6. Teori Public Speaking Stephen E. Lucas .....	30
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	46
A. Tujuan Operasional Penelitian .....	46

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Latar Penelitian .....	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	47
E. Data dan Sumber Data .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Prosedur Analisis Data.....	50
H. Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Biografi Ustadz Muhammad Fatih Risyad.....	54
B. Temuan Penelitian .....	56
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	sukun
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Volume Suara Ustadz Fatih .....	57
Gambar 4. 2 Nada Ustadz Fatih Risyad .....	58
Gambar 4. 3 Nada Ustadz Fatih Risyad .....	59
Gambar 4. 4 Tempo Ustadz Fatih Risyad .....	60
Gambar 4. 5 Jeda Ustadz Fatih Risyad .....	61
Gambar 4. 6 Variasi Vokal Ustadz Fatih Risyad .....	62
Gambar 4. 7 Pengucapan Ustadz Fatih Risyad .....	63
Gambar 4. 8 Artikulasi Ustadz Fatih Risyad .....	64
Gambar 4. 9 Dialek Ustadz Fatih Risyad.....	65
Gambar 4.2.1 Penampilan Ustadz Fatih Risyad .....	66
Gambar 4.2.2 Gerakan Ustadz Fatih Risyad.....	67
Gambar 4.2.3 Gerakan Ustadz Fatih Risyad.....	68
Gambar 4.2.4 Gerakan Ustadz Fatih Risyad.....	69
Gambar 4.2.5 Sikap Ustadz Fatih Risyad .....	70
Gambar 4.2.6 Kontak Mata Ustadz Fatih Risyad .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga da'i. dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain.<sup>1</sup>

Seorang da'i harus dan bahkan dituntut memiliki lebih pengetahuan seputar persoalan agama. Karena kemungkinannya seorang da'i harus mengetahui lebih banyak mengenai persoalan agama untuk di dakwahkan kepada masyarakat. Tentunya disana banyak sekali ilmu yang harus dikuasai oleh seorang da'i untuk mengatasi segala hal yang ada di masyarakat. Selain seputar persoalan agama, seorang da'i juga dituntut untuk menguasai retorika dalam berdakwah. Peran retorika sangat penting untuk seorang da'i ketika sedang menyampaikan pesan dakwahnya.

Pentingnya retorika dalam berdakwah adalah agar mad'u dapat mengerti apa yang disampaikan oleh pendakwah itu sendiri. Kebanyakan penceramah di zaman sekarang ini tidak mementingkan retorika, berbicara seenaknya dan tidak memakai seni dalam berdakwah.

Fenomena seperti ini banyak menimbulkan penelitian terkait pentingnya

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 186

penerapan retorika dakwah di dalam kegiatan berdakwah. Para da'i harus banyak belajar mengenai seni dalam berdakwah seperti retorika dan kandungan dari isi pesan yang akan disampaikan kepada mad'u nya.

Retorika dakwah merupakan keterampilan menyampaikan ajaran islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin, agar mereka dapat menerima seruan dakwah islam. Dengan kata lain, retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yaitu ajakan ke jalan Tuhan.<sup>2</sup>

Menurut Aristoteles, retorika memiliki bagian ini, yaitu: *Ethos (Ethical)* yang berarti karakter pembicaraan yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi, *Phatos (emotional)* yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan psikologi massa, dan *Logos (logical)* yang berarti pemilihan kata, kalimat, atau ungkapan oleh pembicaraan<sup>3</sup>

Dakwah menurut bahasa berarti panggilan seruan atau ajakan. M. Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana.<sup>4</sup>

Jika digabungkan definisi retorika dakwah adalah kemampuan dalam

---

<sup>2</sup> Rozita, Charlina, dan Mangatur Sinaga, "Rhetoric Ustadz Abdul Somad," *JOM FKIP*, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 1–11.

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Sidoarjo: CV. Mitra Media Nusantara, 2013), h. 15

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2019), h. 29

kemahiran menggunakan bahasa dakwah untuk menyampaikan pesan pokok dakwah. Kesuksesan seorang da'i dalam berdakwah lebih banyak ditunjang dan ditentukan oleh kemampuan retorika yang dimiliki oleh da'i tersebut. Retorika dapat dikatakan sebagai alat dan sarana untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan kata lain keberhasilan dan kegagalan da'i dalam berdakwah tergantung pada retorika dakwahnya.

Di era kecanggihan teknologi informasi, dapat disaksikan kemunculan dai-dai yang memiliki kemampuan retorika yang memukau masyarakat. Dakwah mereka dapat disaksikan melalui bermacam-macam media, baik media mainstream maupun media sosial.

Salah satu media yang banyak digunakan dai untuk mempublikasikan atau menayangkan dakwah mereka adalah media *YouTube*. Media sosial seperti *Youtube, twitter, instagram, facebook* dan lain-lain. Berbagai fasilitas tersebut merupakan suatu alternatif yang efektif dan tepat sebagai sarana dalam membangun dakwah Islam.

Bersamaan dengan *booming*-nya media sosial, muncullah seorang ustadz yang fenomenal di Jakarta yaitu ustadz Muhammad Fatih Risyad dengan daya magnetnya dianggap luar biasa. Maksudnya adalah keterkaitan terhadap ceramah-ceramah yang dibawakan oleh ustadz Muhammad Fatih Risyad membuat sebagian kagum. Di Jakarta, khususnya Jakarta Selatan, di kampung-kampung pengajian atau tabligh akbar tidak sedikit dihadiri oleh masyarakat,

beliau ibarat gula bagi semut-semut yang kelaparan.

Ustadz Muhammad Fatih Risyad menyampaikan dakwah melalui berbagai media sosial seperti *instagram* dan *Youtube*. Beliau juga berdakwah di berbagai penjuru Jakarta. Di media televisi juga pernah berdakwah pada program Damai Indonesiaku TVOne.

Bukan hanya ceramah di darat. Ceramah-ceramah di media sosial, khususnya *Youtube* menjadi salah satu ceramah yang paling digandrungi. Ceramah-ceramahnya di-*upload*, diedit, dan dipotong lalu menjadi salah satu ceramah yang diminati di kalangan penduduk Jakarta.

Ustadz Muhammad Fatih Risyad menggunakan media *Youtube* dengan nama akun @Ustadz Fatih Risyad Official dan Instagram pribadi dengan nama akun @fatih.risyad sebagai media penyampaian dakwah. Pada 12 Oktober 2020 Ustadz Muhammad Fatih Risyad mulai menggunakan *Youtube* sebagai media dakwah.

Ustadz Muhammad Fatih Risyad adalah sosok mubaligh yang sukses dalam penyampaian dakwahnya di berbagai daerah khususnya Jakarta. Dengan penyampainnya beliau dapat memberikan pemahaman yang baik pada masyarakat.

Dalam beberapa video di channel *Youtube* Ustadz Muhammad Fatih Risyad mengenakan pakaian yang rapi dan sikap badan yang duduk tegak. Menyampaikan ceramah dengan suara yang lantang. Semangat yang mengebu-

gebu pada saat menegaskan isi ceramahnya. Dan menurunkan nada suaranya ketika membahas kisah-kisah Nabi dan Sahabatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul penelitian “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di *Channel Youtube* Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas).”

## **B. Fokus Dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah Retorika Dakwah ustadz Muhammad Fatih Risyad di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official.
2. Subfokus penelitian ini adalah analisis Public Speaking Stephen E. Lucas dalam Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad .

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode penyampaian dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di channel *Youtube* Ustadz Fatih Risyad Official.
2. Bagaimana gaya bahasa dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di channel *Youtube* Ustadz Fatih Risyad Official.
3. Bagaimana bahasa tubuh dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di channel *Youtube* Ustadz Fatih Risyad Official.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah ustadz Muhammad Fatih Risyad di channel *Youtube* Channel Ustadz Fatih Risyad Official.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang retorika serta memberikan informasi dalam ilmu tentang retorika Ustadz Muhammad Fatih Risyad dalam berdakwah sebagai model penyebaran dakwah Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan tambahan referensi terkait retorika bagi dai-da'iah untuk menyampaikan dakwahnya sehingga dapat diterima oleh khalayak.
- b. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan Program Studi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan mengelompokan dalam lima bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I menjelaskan Latar Belakang Masalah, Fokus Dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II menjelaskan Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Metode Dakwah, Bentuk- Bentuk Dakwah, Media Dakwah, Pengertian Retorika, Unsur Dasar Retorika, Tujuan Retorika, Fungsi Retorika, Pengertian Retorika Dakwah, Tujuan Retorika Dakwah, Aspek Pendukung Retorika Dakwah, Pengertian Kajian Islam, Tujuan Studi Islam, Youtube, Fungsi Youtube, Istilah Youtube, Pengertian Public Speaking, Metode Public Speaking, Manfaat Public Speaking, Cara Meningkatkan Kemampuan Public Speaking, Dan Teori Public Speaking Stephen E. Lucas.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III menjabarkan Tujuan Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode Dan Prosedur Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Dan Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data, Dan Keabsahan Data.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV menguraikan secara umum singkat dan jelas tentang Gambaran Umum Latar Penelitian kemudian Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V menjelaskan penutup dari penelitian ini yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Subfokus**

##### **1. Hakikat Dakwah**

###### a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah.” Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf tersebut, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.<sup>1</sup>

###### b. Unsur-Unsur Dakwah

###### a. Da’i

Dai adalah secara singkat dijelaskan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui lisan ataupun tulisan.

###### b. Mad’u

Mad’u yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah dari seorang da’i. Menurut Muhammad Abduh dalam bukunya *Management Dakwah* karangannya M. Munir dan Wahyu Ilahi, mad’u terbagi menjadi tiga

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5

golongan.<sup>2</sup> Anantara lain:

1. Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir kritis dan cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam serta belum mendapat pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan berbeda dari kedua golongan tersebut, mereka senang membahas namun dalam batas tertentu saja dan tidak dapat membahas secara mendalam.

Sedangkan mad'u menurut Imam Habib Abdullah Al-Haddad dapat dikelompokkan dalam delapan rumpun, diantaranya yaitu, ulama- ulama, ahli juhud dan ahli ibadah, penguasa dan pemerintah, kelompok ahli perniagaan, industri dan sebagainya, fakir miskin dan orang lemah, anak, istri, dan kaum hamba, orang awam yang taat dan berbuat maksiat, orang-orang yang tidak beriman pada Allah dan Rasul-nya.

c. Unsur Materi Dakwah

Seorang dai yang bijaksana dapat mempelajari realitas masyarakat dan kepercayaan mereka dan menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing, kemudian ia mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal, tabi'at, tingkat keilmuan dan status sosial mereka. Dan seorang dai

---

<sup>2</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Management Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup) edisis ke-1, cet.2, h. 23.

yang bijak yang mengetahui metode yang dipakainya. Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah maddah atau materi dakwah. Ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi:
  1. Iman kepada Allah
  2. Iman kepada Malaikat-Nya
  3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
  4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
  5. Iman kepada hari akhir
  6. Iman kepada qadha-qadhar
- b. Syari'ah, meliputi:
  1. Ibadah (dalam arti khas)
  2. Muamallah
- c. Akhlaq, meliputi:
  1. Akhlaq terhadap khaliq
  2. Akhlaq terhadap makhluk<sup>3</sup>
- d. Metode Dakwah

1. *Bil Hikmah*

*Bi al hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2009), h. 70-75

pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah- ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.

## 2. *Bil Mauidzatil Hasanah*

*Mau'idzah hasanah* yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya.

## 3. *Bil Mujadilatillati hiya ahsan*

*Mujadalah* atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosofis dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

## e. Bentuk-Bentuk Dakwah

### 1. *Bil Lisan*

Secara substantif, dakwah adalah ajakan yang bersifat islami. Sedangkan kata lisan dalam bahasa Arab berarti, “bahasa.” Maka dakwah

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2008), h. 218-219

*bil-lisan* bisa diartikan: penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u (objek dakwah). Dakwah adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiah kepada orang lain. Agar pesan itu dapat disampaikan dan dipahami dengan baik. Maka, diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif.<sup>5</sup>

## 2. *Bil Qolam*

Dakwah *bil-Qolam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi mungkar.<sup>6</sup>

## 3. *Bil Haal*

Dakwah *bil-hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 76-78

<sup>6</sup> Rubinayah dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN, 2010). h.15

f. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dakwah. Jenis-jenis media dakwah sangat banyak macamnya yaitu seperti radio, televisi, media cetak, rekaman, video, bahkan media online seperti *Youtube, Facebook, Instagram* dan sebagainya.

Media dakwah merupakan sarana untuk menyampaikan pesan agama dengan mendayagunakan alat-alat atau temuan teknologi modern yang ada saat ini. Dengan begitu, semakin banyaknya media yang tersedia, maka semakin meluas pesan dakwah yang disampaikan.

## 2. Retorika Dakwah

a. Pengertian Retorika

Ditinjau dari segi bahasa retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu *rhetor* yang berarti seorang juru pidato, yang mempunyai sinonim *orator*. Dalam bahasa Arab disebut *fannul khitabah*, sedangkan retorika menurut *Encyclopedia Briania*, seperti yang dikutip Datuk Tombak Alam, retorika adalah kesenian menggunakan bahasa untuk menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pembaca dan pendengar.<sup>7</sup>

Dakwah merupakan kewajiban individu muslim kapanpun dan dimanapun berada. Berdakwah tidak dapat dilaksanakan dengan asal-

---

<sup>7</sup> Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta), h. 36.

asalan melainkan harus dengan metode, karena yang diseru adalah manusia yang mempunyai pendirian.<sup>8</sup>

Dalam menggunakan retorika dibutuhkan kepandaian berbicara. Kepandaian berbicara itu mengenai menjelaskan, mengungkapkan, dan mengutarakan apa yang terdapat dalam fikiran dan perasaan. Berbicara yang efektif ketika mad'u bisa menerima pesan dakwahnya dengan senang hati dan tidak ada paksaan.

b. Unsur Dasar Retorika

1. *Act* (tindakan), tindakan adalah tingkah laku yang dilakukan orang dalam setiap harinya, sebagian orang dapat memperhatikan tindakan orang lain dengan hanya melihat bagaimana ia bertingkah laku.
2. *Scene* (medan), medan adalah tempat yang dapat digunakan untuk berpidato, seperti panggung, mimbar, dan lain sebagainya.
3. *Agent* (pelaku), pelaku adalah orang yang melaksanakan pidato dan orang yang menjadi sasaran atau pendengar dalam pidato tersebut.
4. *Agency* (sasaran tindak), sasaran tindak adalah alat yang digunakan oleh orator untuk menyampaikan materi pidatonya. Alat ini bisa berbentuk media mimbar, media cetak dan media eletronik.
5. *Porpusa* (tujuan), tujuan adalah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan retorika, karena dengan tujuan itulah dapat dirumuskan

---

<sup>8</sup> H. Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 8



suatu landasan tindakan dan dengan tujuan pula orang yang mendengar pidato akan memahami terhadap isi pesan yang disampaikan. Sehingga akan timbul perubahan dalam diri pendengar sesuai dengan apa yang diharapkan pembicara.<sup>9</sup>

c. Tujuan Retorika

Retorika juga diartikan sebagai persuasi, dan persuasi dapat diartikan juga sebagai metode komunikasi sebagai ajakan, permohonan, atau bujukan yang lebih menyentuh emosi, baik itu dari aspek afeksi manusia. Sedangkan menurut Erwin P. Bettinghaus, persuasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengubah sikap, kepercayaan atau perilaku orang melalui transmisi pesan.<sup>10</sup>

Kemudian yang dimaksud dari retorika yang bertujuan berbicara kepada massa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *To inform*, yaitu memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik- baiknya.
2. *To entertain*, menghibur, menyenangkan, menggembirakan, dan memuaskan. Bertujuan untuk membuat pendengarnya tertawa, dan dapat menarik perhatian.

---

<sup>9</sup> A.H. Hasanudin, *Retorika Dakwah dan Publistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982), h. 25-27

<sup>10</sup> I Ngurah Oka, *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*, (Bandung: Terate, 1976), cet.1, h. 63.

3. *To strengthen*, memperkuat kepercayaan. Dalam sebuah pidato selayaknya seorang da'i harus mampu memperkuat kepercayaan para mad'u dengan mendorong semangat para mad'u untuk melakukan sesuatu dengan memperkuat nilai, sikap dan kepercayaan yang ada.
4. *To change belief*, dalam hal ini seorang da'i mampu mengubah sikap, kepercayaan maupun tindakan yang sudah dianut oleh mad'u untuk dapat mengubah kepercayaan mereka dengan kepercayaan yang kita anut dan tentunya baik untuk di dunia dan akhirat.
5. *To convince*, meyakinkan dan menyadarkan khalayak atau lebih kepada menginsafkan.
6. *To inspire*, menimbulkan inspirasi dengan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijaksana.
7. *To ectuate*, menggerakkan dan mengarahkan khalayak untuk bertindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh orator di hadapan massa.<sup>11</sup>

d. Fungsi Retorika

Menurut Bambang S. Ma'arif dalam bukunya, Komunikasi Dakwah memaparkan bahwasannya fungsi retorika adalah untuk menyampaikan suatu pesan melalui cara pidato untuk meyakinkan atau

---

<sup>11</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 156.

membujuk si pendengar dengan menunjukkan kebenaran melalui logika. Dari pengertian lain, fungsi retorika adalah untuk menjadikan kebenaran tampak melalui logika.

Menurut Plato, retorika bertujuan untuk memberikan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang sempurna, dan merupakan alat bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas.<sup>12</sup>

e. Pengertian Retorika Dakwah

Retorika dakwah adalah kepandayan menyampikan ajaran islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.<sup>13</sup>

f. Tujuan Retorika Dakwah

Adapun tujuan Retorika Dakwah mengajak kepada kebaikan dan menjauhkan dari segala yang dilarang oleh Allah.

Adapun dasar retorika dakwah dalam Al-Qur'an surah Al-Imron, ayat 110 adalah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

---

<sup>12</sup> Onong Uchaba Effendi, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditia Bakti, 2003), h. 55.

<sup>13</sup> Asep Yulias, *Rangkuman Materi Retorika Dakwah*, [http:// bloqspot](http://bloqspot) ,diakses 13/01/2016

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۖ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, mengajak kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” ( QS.Al-Imran/110: 3 )<sup>14</sup>

g. Aspek Pendukung Retorika Dakwah

a. Aspek Bicara

Untuk kepentingan terhadap aspek bicara agar benar benar handal, maka paling tidak tujuh perangkat pendukung bicara yang harus dikuasai. Ketujuh perangkat pendukung bicara tersebut adalah:

1. Vocal
2. Sorot mata
3. Gerakan mulut
4. Ekspresi wajah
5. Gerakan tangan
6. Gerakan kaki
7. Penampilan sopan dan rapi.

---

<sup>14</sup> Tata Sukayat. *Ilmu Dakwah Oerspektif Filsafat Mabadi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015 ), h. 53.

Dengan ketujuh perangkat itu akan memudahkan da'i dalam berbicara, sehingga apa yang disampaikan mudah untuk dimengerti.<sup>15</sup>

### 1. Vocal

Untuk penceramah dibutuhkan vocal yang agak berat, agak ngebas, begitulah kira-kira, vocal yang mantap akan memiliki pengaruh yang besar terhadap audiens. Ciri-ciri penceramah yang vokalnya sudah mantap dia bisa berceramah berjam-jam dengan suara yang lantang tetapi tidak kehilangan suaranya dan juga tidak kehabisan tenaganya.<sup>16</sup>

### 2. Sorot Mata

Seorang penceramah harus bisa mengendalikan sorot matanya, sorot mata akan menentukan reaksi para audiens, sorot mata yang tajam akan memberi kesan bahwa penceramahnya sangat berbobot, berpengalaman dan tidak gerogi. Dan sorot mata jangan terlalu redup, tetapi juga jangan melotot, redup atau melotot mengikuti intonasi materi yang sedang disampaikan.<sup>17</sup>

### 3. Gerakan Mulut

Gerakan Mulut harus dianggap sebagai bagian dari dukungan terhadap intonasi-intonasi suara yang kita ucapkan,

---

<sup>15</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, ( Yogyakarta: Irtikaz, 2010.), h.78

<sup>16</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, h. 79

<sup>17</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, h. 79-80

sehingga dapat mendukung kemantaban dalam berceramah.

#### 4. Ekspresi Wajah

Sesungguhnya ekspresi wajah merupakan bagian yang paling penting dari aspek pendukung bicara ini. Kemampuan ekspresi wajah dapat menjadi ukuran kematangan retorika seseorang. Ekspresi wajah juga menjadi daya tarik tersendiri ketika seseorang memberikan ceramahnya. Karena jika seorang da'i menyampaikan pesan dakwah dengan semua mengikuti irama isi ceramah, maka seorang pendakwah dengan mudah akan cepat menguasai para audiens.<sup>18</sup>

#### 5. Gerakan Tangan

Gerakan tangan jangan dipandang remeh, gerakan tangan yang tepat akan memberi daya tarik tersendiri dalam berceramah, akan tetapi bukan tangan yang terlalu banyak bergerak. Pergerakan tangan diperlukan pada saat tertentu saja, terkhusus nada pembicaraan sudah mulai serius, butuh tekanan, butuh perhatian, maka keluarkanlah tangan anda. Jika perlu acungkanlah tinggi-tinggi tangan anda. Pergerakan tangan yang baik harus mengikuti tempo pembicaraan. Ketika pembicaraan mulai menarik, segera acungkan tangan ketas, ketika sudah

---

<sup>18</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, h. 81

masuk bagian yang dituju, ayunkan ke bawah dengan tekanan yang mantap namun harmonis.<sup>19</sup>

#### 6. Gerakan Kaki

Untuk gerakan kaki memang tidak terlalu penting dan biasanya kaki tidak terlibat oleh audiens. Namun demikian, jika anda tidak mengendalikan kaki anda, hal itu bisa berakibat fatal juga. Kaki yang terlalu banyak bergerak akan memberikan kesan grogi dan dapat mengganggu pemandangan bagi audiens.<sup>20</sup>

#### 7. Penampilan

Penceramah biasanya menyepelekan aspek aksesoris penampilan. Khususnya mereka yang masih muda. Penceramah boleh saja masih muda, tetapi penampilan bisa diatur agar kelihatan lebih dewasa. Oleh karena itu, perhatikan betul apa saja yang akan kita pakai khususnya baju dan kopiah. Agar penampilan bisa kelihatan lebih dewasa, pakailah baju yang modern.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, h. 81-82

<sup>20</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, h. 82

<sup>21</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, h. 83

### 3. Kajian Islam

#### a. Pengertian Kajian Islam

Studi Islam (Kajian Islam) secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Arab: *Dirisah Islamiyah*. Sedangkan Studi Islam di Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*. Maka Studi Islam secara harfiah adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam.<sup>22</sup>

Studi Islam (Kajian Islam) meliputi kajian agama Islam dan tentang aspek-aspek keislaman masyarakat dan budaya Muslim. Atas dasar pembedaan ini, diidentifikasi tiga pola kerja berbeda yang masuk dalam ruang Studi Islam. Pertama, pada umumnya kajian normatif agama Islam dikembangkan oleh sarjana Muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan atas kebenaran keagamaan Islam. Kajian ini banyak berkembang di masjid, madrasah, dan berbagai lembaga pendidikan lainnya. Kedua, kajian non- normatif agama Islam, biasanya kajian dalam jenis ini dilakukan di berbagai Universitas dalam bentuk penggalian secara lebih mendalam dari suatu ajaran Islam. Ketiga, kajian non-normatif atas berbagai aspek keislaman yang berkaitan dengan kultur dan masyarakat Muslim. Dalam lingkup yang lebih luas, kajian ini tidak secara langsung terkait dengan Islam sebagai sebuah norma.

Dapat dipahami bahwa Studi Islam memiliki cakupan makna,

---

<sup>22</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). h. 25.



pembagian, dan juga bidang garap yang berbeda. Namun demikian, titik tekan utamanya terletak pada ajaran Islam yang sepenuhnya diambil dari Al-Qur'an dan Hadist secara murni tanpa dipengaruhi sejarah, seperti ajaran tentang akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>23</sup>

b. Tujuan Studi Islam

Studi Islam (Kajian Islam) memiliki tujuan untuk menunjukkan relasi Islam dengan berbagai aspek kehidupan manusia, menjelaskan *sprit* (jiwa) berupa pesan moral dan *value* yang terkandung di dalam berbagai cabang Studi Islam.<sup>24</sup>

Studi Islam (Kajian Islam) merupakan sebuah usaha untuk mempelajari Islam secara mendalam dan segala bentuk seluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam. Studi Islam (Kajian Islam) mempunyai tujuan yang jelas, yang sekaligus menunjukkan arah Studi Islam tersebut. Dengan arah tujuan yang jelas, dengan sendirinya, Studi Islam merupakan usaha sadar dan tersusun secara sistematis.

#### 4. Youtube

a. Youtube

*Youtube* adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user*

---

<sup>23</sup> Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Teras, 2009), h. 1-5.

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 9.

*generated content* membuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film *full-length* melayani lebih dari dua miliar video per hari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagai video *online*.<sup>25</sup>

*Youtube* berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah dapat meluas.<sup>26</sup>

#### b. Fungsi Youtube

Terdapat beberapa fungsi *Youtube*, diantaranya:

1. Mencari video di *Youtube*, setiap pengguna dapat mencari video yang diperlukan. Dengan memerlukan pencarian sesuai dengan kata kunci, maka berbagai video yang berkaitan akan muncul.
2. Memutar dan menonton video
3. Mengunggah video
4. Mengunduh video

#### c. Istilah Youtube

Terdapat beberapa istilah dalam *Youtube*, yaitu:

1. *Subscribe*

Adalah istilah menu layanan gratis dengan memasukkan email pengguna untuk memudahkan pengunjung agar mengetahui post

---

<sup>25</sup> Suyanto, Asep Hermawan, dan Wahyudi, Jurnal: *Youtube*. [www.jurnalkomputer.com](http://www.jurnalkomputer.com)

<sup>26</sup> Wahyui Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), cet.2. h. 122.

terbaru. *Subscribe* artinya berlangganan, dimana pengguna akan diberikan informasi apabila terdapat perihal kabar terbaru dari tautan atau akun yang telah dipilih.

## 2. *Streaming*

Istilah ini biasanya digunakan untuk menyiarkan secara langsung video yang direkam melalui sebuah kamera video yang dapat dilihat oleh siapapun dan dimanapun dalam waktu bersamaan. Sehingga pengguna bisa menyiarkan langsung tanpa melalui proses unduh.

## 3. *Buffering*

Merupakan istilah yang memiliki makna penyangga atau tenaga. Dengan kata lain buffering berarti jeda waktu yang terjadi saat pengguna memutar video di youtube.<sup>27</sup>

## 5. **Public Speaking**

### a. Pengertian Public Speaking

*Public Speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum atau berani berbicara di depan public. Berani berbicara di depan public atau sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya

---

<sup>27</sup> Arie Prasetyo, 19 Juli 2014. Artikel: *Perbedaan dan Pengertian antara Streaming dan Buffering*. <https://www.arieprasatyo.com>,

dilakukan dalam rangka komunikasi.<sup>28</sup>

Sebagian besar orang mengartikan *public speaking* sebagai retorika. Retorika atau dalam bahasa Inggris '*rhetoric*' bersumber dari perkataan latin '*rhetorica*' yang berarti ilmu berbicara.<sup>29</sup>

#### b. Metode Public Speaking

Ada beberapa metode dalam Public Speaking (pidato) diantaranya yaitu:

1. *Impromptu* yaitu metode berpidato yang tidak ada persiapan sebelumnya. Pidato yang dipersiapkan dengan metode ini umumnya pendek dan seringkali diberikan dengan sedikit atau tanpa pemberitahuan sama sekali. Di dalam metode ini catatan jarang sekali digunakan dan pembicara umumnya melihat langsung kepada audiens dan hasilnya mereka mampu membuat penonton terlibat dengan lebih mudah.
2. *Manuskrip* atau naskah yaitu berpidato dengan membacakan teks atau naskah pidato terlebih dahulu. Metode *manuskrip* umumnya digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan karena setiap kata yang diucapkan akan diperhatikan oleh masyarakat luas dan dikutip oleh media massa.

---

<sup>28</sup> Saifudin Zuhrim, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 1

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 53

3. *Memoriter* yaitu metode berpidato dengan cara menghafalkan naskah pidato terlebih dahulu. Metode ini, menuntut pembicara untuk menguasai semua susunan bahasa, ide, gagasan yang terdapat di dalam skrip, maka dari itu metode *memoriter* ini sejatinya lebih cocok untuk mereka yang memiliki daya ingat tinggi dan kuat.
4. *Ekstemporan* yaitu metode berpidato dengan terlebih dahulu menyiapkan garis-garis besar konsep pidato yang akan disampaikan. Pidato ini adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilkakukan oleh juru pidato yang sudah mahir.<sup>30</sup>

c. Manfaat Public Speaking

Menurut Devinto ada beberapa manfaat *public speaking* diantaranya sebagai berikut:

1. Memperbaiki kemampuan seni berbicara.
2. Memperbaiki kemampuan diri pribadi dan social.
3. Memperbaiki hubungan akademik dan karir.<sup>31</sup>

Menurut Zweifel manfaat *public speaking* diantaranya sebagai, mengurangi tekanan, memperbaiki hubungan, mengurangi ketidaktahuan, memahami permasalahan dan mampu menyelesaikan permasalahan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 17-19

<sup>31</sup> Josep A. Devinto, *Human Communication The basic Course*, (New York: Persoan Education Limited, 2015), h. 300

<sup>32</sup> Thomas D. Zweifel, *Communication or Die*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 13

#### d. Cara Meningkatkan Kemampuan Public Speaking

Berbicara di depan khalayak ramai atau *public speaking* membutuhkan persiapan khusus. Poin penting *public speaking* adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian public. Berikut adalah kiat sukses *public speaking*, diantaranya:

1. Memperhatikan kondisi umum, yakni: usahakan posisi terlihat audiens, pastikan suara terdengar oleh penonton, lakukan kontak mata dengan audiens, katakan dengan wajah, dan jangan menunduk atau tegang.
2. Berbicara efektif dan menarik.
3. Membangun rapport, yakni: berbagi identitas, membangun pengalaman positif memunculkan humor yang sehat.
4. Menarik perhatian dan minta audiens, yakni: hubungkan topik dengan audiens, sampaikan pentingnya topik yang dibahas, kejutkan audiens dengan hal-hal yang tidak terduga, bangkitkan keingintahuan audiens, dan ajukan pertanyaan.
5. Menyampaikan gagasan, yakni: sampaikan ide dengan antusias, sesuaikan bahasa agar audiens mengerti, selingi humor, dan libatkan peserta.
6. Mendayagunakan suara, yakni: sampaikan ide dengan volume suara

yang dapat didengar oleh seluruh audiens, pilih kata yang tepat, pelafalan yang jelas, dan intonasi yang sesuai.

7. Gerakan tubuh, yakni: jangan diam dan terlihat kaku, gunakan gerakan tangan, berjalanan supaya tidak tegang, dan perbanyak gerak jika audiens banyak. Jika konsep terlalu berat maka kurangilah gerak dan jika topik ringan, perbanyaklah gerak.<sup>33</sup>

## 6. Teori Public Speaking Stephen E. Lucas

### a. *Method of Delivery*

Menurut Stephen E. Lucas penyampaian ucapan adalah masalah komunikasi nonverbal, ini didasarkan pada bagaimana menggunakan suara dan tubuh untuk menyampaikan pesan yang diungkapkan oleh kata. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa dampak dari kata-kata pembicara sangat dipengaruhi oleh komunikasi nonverbal untuk menyampaikan pidato secara efektif dan untuk meningkatkan dampak dari pesan verbal.<sup>34</sup>

Penyampaian pesan yang baik tidak menarik perhatian pada dirinya sendiri. Kebanyakan audiens lebih suka penyampaian yang menggabungkan tingkat formalitas tertentu dengan ekspresi wajah terbaik,

---

<sup>33</sup> Jalaludin Rahmat, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Dipan Public*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 9-12.

<sup>34</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, (New York: McGraw-Hill, 2009), h. 244.

dan rasa komunikasi yang hidup. Ada tiga aspek yang penting dalam menyampaikan pidato yaitu metode peyampaian, suara, dan gerak.

Ada empat metode dasar menyampaikan pidato yaitu membaca sebuah naskah, membaca teks yang dihafal, berbicara dadakan dan berbicara tanpa persiapan.<sup>35</sup>

Berikut adalah metode dasar menyampaikan pidato, yaitu:

1. *Reading from a Manuscript* (Membaca Naskah)

Pidato tertentu harus disampaikan kata demi kata, sesuai dengan naskah yang disiapkan dengan cermat. Contohnya termasuk proklamasi, laporan seorang insinyur ke pertemuan profesional, atau pesan presiden untuk kongres. Dalam situasi seperti itu, keakuratan mutlak sangat penting. Setiap kata pidato akan dianalisis oleh pers.

Meskipun terlihat mudah, menyampaikan pidato dari manuskrip membutuhkan keterampilan yang hebat. Beberapa orang melakukannya dengan baik namun tidak sedikit juga yang gagal. Mereka akan terdengar sangat kaku, mereka goyah karena kata-kata, berhenti di tempat yang salah, membaca terlalu cepat atau terlalu lambat, berbicara dengan nada monoton, dan berbaris melalui pidato tanpa melirik ke arah mereka. Jika berada dalam situasi di mana harus

---

<sup>35</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 245



berbicara dari naskah, berlatih keras untuk memastikan pidato itu terdengar alami. Bekerja untuk membangun kontak mata dengan pendengar. Pastikan naskah terakhir dapat dibaca secara sekilas. Dapat menjangkau semua audiens dengan terbuka dan ketulusan yang sama seperti dilakukan jika berbicara tanpa persiapan.<sup>36</sup>

2. *Reciting from Memory* (Menghafal)

Diantara prestasi orator legendaris, tidak ada satu pun yang membuat kita lebih kagum dari pada praktik mereka menghadirkan pidato yang terpanjang dan paling kompleks sekalipun dari ingatan. Saat ini tidak lazim untuk menghafal apa pun kecuali pidato ucapan selamat, pidato penerimaan, pengantar, dan sejenisnya. Jika memberikan pidato jenis itu dan ingin menghafalnya, dengan segala cara melakukannya. Namun, pastikan untuk menghafalnya dengan seksama sehingga akan dapat berkonsentrasi untuk berkomunikasi dengan audiens, bukan pada mencoba mengingat kata itu.

3. *Speaking Impromptu* (Mendadak)

Pidato dadakan disampaikan dengan sedikit atau tanpa persiapan. Hanya sedikit orang yang memilih untuk berbicara tanpa alasan, tetapi terkadang itu tidak dapat dihindari. Mungkin dipanggil tiba-tiba untuk mengucapkan beberapa kata atau, dalam suatu diskusi

---

<sup>36</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 245

kelas, pertemuan bisnis, atau laporan komite, ingin menanggapi pembicara sebelumnya. Ketika situasi seperti itu muncul, jangan panik, tidak ada yang mengharapkan untuk menyampaikan pidato yang sempurna secara mendadak. Jika menghadiri rapat atau diskusi, perhatikan baik-baik apa yang dikatakan pembicara lain. Catat poin-poin utama dengan setuju atau tidak setuju. Dalam prosesnya, akan secara otomatis mulai merumuskan apa yang akan anda katakan ketika giliran untuk berbicara.<sup>37</sup>

#### 4. *Speaking Extemporaneously* (Tanpa Persiapan)

Dalam penggunaan tanpa persiapan berarti sama dengan dadakan. Tetapi secara teknis keduanya berbeda, tidak seperti pidato dadakan. Dalam menyampaikan pidato, pembicara hanya menggunakan satu set catatan singkat atau garis besar pembicaraan untuk mengacak ingatan, kata-kata yang tepat dipilih pada saat penyampaian. Ini tidak sesulit kedengarannya, begitu memiliki garis besar dan tahu topik apa yang akan di bahas dan dalam urutan apa, bisa mulai berlatih pidato. Setiap kali menjalankannya, kata-katanya akan sedikit berbeda. Saat berlatih pidato berulang-ulang, cara terbaik untuk menyajikan setiap bagian akan muncul dan melekat

---

<sup>37</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 246

di benak.<sup>38</sup>

b. *The Speakers's Voice*

Apa pun karakteristik suara manusia yakinlah itu unik. Karena tidak ada dua orang yang secara fisik sama, maka tidak ada dua orang yang memiliki suara yang sama. Suara manusia dihasilkan oleh serangkaian langkah kompleks yang dimulai dengan menghembuskan udara dari paru-paru, ketika udara dihembuskan, ia melewati laring, di mana ia bergetar untuk menghasilkan suara.

Suara ini kemudian diperkuat dan dimodifikasi karena beresonansi melalui tenggorokan, mulut, dan saluran hidung. Akhirnya, bunyi resonansi dibentuk menjadi bunyi vokal dan konsonan spesifik oleh gerakan lidah, bibir, gigi, dan atap mulut.

Suara yang dihasilkan oleh proses fisik ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan pidato suara emas jelas merupakan aset. Tetapi beberapa pembicara paling terkenal dalam sejarah memiliki suara yang tidak khas. Abraham Lincoln memiliki suara yang keras dan tajam, Winston Churchill menderita sedikit cadel dan gagap yang canggung. Seperti mereka, dapat mengatasi kerugian alami dan menggunakan suara untuk efek terbaik.

---

<sup>38</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 247

Aspek suara yang harus di kontrol dalam volume, nada, tempo, jeda variasi, pengucapan, artikulasi, dan dialek.

#### 1. Volume

Pada suatu waktu, suara yang kuat sangat penting bagi orator. Hari ini, amplikasi elektronik bahkan memungkinkan orang yang berbicara lembut untuk didengar dalam pengaturan apa pun. Tetapi di kelas akan berbicara tanpa mikrofon. Ketika melakukannya, pastikan untuk menyesuaikan suara dengan akustik ruangan, ukuran audiens, dan tingkat kebisingan latar belakang. Jika berbicara terlalu keras, pendengar akan menganggap kasar. Jika berbicara terlalu pelan, mereka tidak akan mengerti. Ingat bahwa suara selalu terdengar lebih keras dari pada pendengar.<sup>39</sup>

#### 2. Nada

Nada adalah tinggi atau rendahnya suara pembicara. Gelombang suara pemakan bergetar, semakin tinggi nada mereka semakin lambat bergetar, semakin rendah nada mereka. Nada membedakan suara yang dihasilkan oleh tombol di satu ujung piano dari yang dihasilkan oleh tombol di ujung lainnya. Perubahan nada dikenal sebagai infleksi. Mereka memberikan suara lebih hangat, kehangatan, dan vitalitas. Infleksi mengungkapkan apakah

---

<sup>39</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 247

mengajukan pertanyaan atau membuat pernyataan, apakah tulus atau sarkastik. Infleksi juga dapat membuat terdengar bahagia atau sedih, marah atau senang, dinamis atau tidak bergairah, tegang atau santai, tertarik atau bosan.

### 3. Tempo

Tempo mengacu pada kecepatan di mana seseorang berbicara. Laju cepat membantu menciptakan perasaan bahagia, takut, marah, dan terkejut, di mana laju lambat lebih baik untuk mengekspresikan kesedihan. Tempo yang lebih lambat diperlukan saat menjelaskan informasi yang rumit, tempo yang lebih cepat diperlukan ketika informasi tersebut sudah familiar kepada audiens.<sup>40</sup>

### 4. Jeda

Belajar bagaimana dan kapan berhenti adalah tantangan utama bagi sebagian besar penuntut pemula. Bahkan saat hening pun bisa terasa seperti selamanya. Namun, ketika mendapatkan lebih banyak ketenangan dan kepercayaan diri, akan menemukan betapa bermanfaatnya jeda itu. Itu bisa menekan akhir dari unit pemikiran, memberikan waktu ide untuk tenggelam, memberikan dampak dramatis pada sebuah pernyataan.

---

<sup>40</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 249

## 5. Variasi Vokal

Variasi adalah bumbu dari cara menyampaikan pidato itu sendiri, begitu juga bumbu berbicara di depan umum. Suara datar, tidak sama mematakannya dengan pembuatan pidato seperti membaca naskah. Pendengar akan merasa bosan jika seorang orator tidak memainkan seni vokalnya dalam berpidato.

Mengdiagnosis suara berbicara saat ini untuk memutuskan aspek mana yang perlu diperbaiki. Rekam pidato untuk mendengar bagaimana suaranya. Coba perdengarkan pada anggota keluarga, teman. Tanyakan kepada guru untuk saran. Variasi vokal adalah fitur alami dari percakapan biasa.<sup>41</sup>

## 6. Pengucapan

Setiap kata menjalani kehidupan rangkap tiga yang dibaca, ditulis, dan diucapkan. Kebanyakan orang mengenali dan memahami lebih banyak kata dalam membaca daripada yang mereka gunakan dalam tulisan biasa, dan sekitar tiga kali lebih banyak dari yang terjadi dalam pidato spontan. Inilah sebabnya kadang-kadang tersandung ketika mengucapkan kata-kata yang merupakan bagian dari bacaan atau menulis kata-kata. Dalam kasus lain, kita banyak salah mengucapkan kata-kata yang paling umum karena kebiasaan.

---

<sup>41</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 250

Masalahnya adalah bahwa kita biasanya tidak tahu kapan kita salah mengucapkan kata. Di saat kita beruntung, kita belajar pengucapan yang benar dengan mendengarkan orang lain mengucapkan kata itu dengan benar atau dengan meminta seseorang untuk dengan lembut mengoreksi kita secara pribadi. Jika kita kurang beruntung, kita salah mengucapkan kata di depan ruangan penuh orang, akan banyak yang tertawa.

Semua ini untuk melatih pidato di depan orang sebanyak mungkin dengan teman dan kerabat yang dipercayai. Jika memiliki keraguan tentang palafalan yang kurang tepat dari kata- kata tertentu, pastikan untuk memeriksa kamus.<sup>42</sup>

## 7. Artikulasi

Artikulasi adalah lambang bunyi bahasa yang sesuai dengan standar sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Artikulasi adalah perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa kata demi kata yang baik, benar dan jelas.

Sebagian besar artikulasi yang buruk disebabkan oleh kemalasan, karena gagal memanipulasi bibir, lidah, rahang, dan langit-langit mulut sehingga menghasilkan suara ucapan yang tidak jelas dan tidak tepat.

---

<sup>42</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 251

## 8. Dialek

Sebagian besar bahasa memiliki dialek, masing-masing dengan akses, tata bahasa, dan kosa kata yang khas. Dialek biasanya didasarkan pada pola bicara daerah atau etnis. Penggunaan dialek regional atau etnis yang berat dapat menyusahakan bila audiens tidak paham dialek tersebut. Dalam situasi itu, dialek dapat menyebabkan pendengar membuat penilaian negatif tentang kepribadian, kecerdasan, dan kompetensi pembicara.<sup>43</sup>

### c. *The Speaker's Body*

Postur, ekspresi wajah, gerakan, kontak mata, semuanya mempengaruhi cara pendengar merespons pembicara. Bagaimana kita menggunakan ini dan gerakan tubuh lainnya untuk berkomunikasi adalah subjek dari bidang studi yang menarik yang disebut kinestetik. Salah satu pendirinya, Ray Birdwhitsell memperkirakan bahwa lebih dari sinyal fisik dapat dikirim melalui gerakan tubuh, penelitian telah menunjukkan bahwa makna yang dikomunikasikan oleh pembicara kepada pendengar.. Di sini adalah aspek utama dari tindakan fisik yang akan mempengaruhi hasil dari pidato.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 253

<sup>44</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 255



## 1. Penampilan Pribadi

Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi bahwa penampilan pribadi berperan penting dalam pembuatan pidato. Pendengar selalu melihat sebelum mereka mendengarkan. Sama seperti menyesuaikan bahasa dengan audiens dan acara, itu juga harus berpakaian secara pantas. Meskipun kekuatan bicara kadang-kadang dapat mengatasi kesan buruk yang diciptakan oleh penampilan pribadi.<sup>45</sup>

## 2. Gerakan

Pembicara pemula sering tidak yakin tentang apa yang harus dilakukan dengan tubuh mereka saat memberikan pidato. Beberapa langkah tanpa henti bolak-balik melintasi podium, takut jika mereka berhenti, mereka akan melupakan segalanya. Yang lain terus-menerus menggeser kantong mereka, yang lain berubah menjadi patung, berdiri kaku tanpa ekspresi dari awal sampai akhir. Kebiasaan seperti itu biasanya berasal dari kegugupan. Saat bangkit untuk berbicara, cobalah untuk terlihat tenang, dan percaya diri. Ketika mencapai podium jangan buru-buru berbicara, beri diri waktu untuk siap. Atur catatan tepat seperti yang diinginkan. Berdiam diri saat menunggu untuk memastikan audiens memperhatikan. Buat kontak mata dengan pendengar, setelah itu mulai berbicara. Ketika mencapai akhir pidato,

---

<sup>45</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 256

pertahankan kontak mata selama beberapa saat setelah berhenti berbicara. Ini akan memberikan waktu untuk bagian penutupan.<sup>46</sup>

### 3. Sikap

Penutur yang efektif tidak membutuhkan daftar gerakan yang luas. Beberapa penutur bahasa isyarat sering melakukan, yang lain hampir tidak sama sekali. Aturan utamanya adalah gerakan apa pun yang dilakukan tidak boleh mengalihkan perhatian dari pesan. Mereka harus terlihat alami dan spontan, membantu memperjelas atau memperkuat ide-ide, dan cocok untuk audiens dan gerakan cenderung untuk bekerja dengan sendirinya saat memperoleh pengalaman dan percaya diri. Untuk saat ini pastikan tangan tidak melebihi ide. Setelah menghilangkan gangguan ini, lupakan tangan. Pikirkan tentang berkomunikasi dengan pendengar, dan bangun suasana nyaman mungkin dengan pendengar.

### 4. Kontak Mata

Bola mata itu sendiri tidak mengekspresikan emosi. Namun dengan memanipulasi bola mata dan area wajah di sekitarnya terutama kelopak mata atas dan alis mata, menyampaikan serangkaian pesan nonverbal yang rumit. Kita meminta mereka untuk membantu mengukur kebenaran, kecerdasan, sikap, dan perasaan pembicara.

---

<sup>46</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 256

Ketika berbicara di depan umum, ada kesepakatan luas di seluruh budaya tentang pentingnya beberapa tingkat kontak mata. Dalam kebanyakan situasi, salah satu cara tercepat untuk membangun ikatan komunikasi dengan pendengar adalah dengan melihatnya secara pribadi dan menyenangkan.<sup>47</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Judul Skripsi “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad”, tahun 2018 oleh Achmad Fauzi (UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam). Hasil dari penelitian ini difokuskan menjawab permasalahan bagaimana gaya retorika Ustadz Abdul Somad di Masjid Ulul Azmi, yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah memiliki subjek yang sama dengan objek yang berbeda. Perbedaannya adalah teori model Miles Huberman dan *teori public speaking* Stephen E. Lucas.
2. Judul Skripsi “Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Dakwah Penolakan melalui Media Sosial *Youtube*”, tahun 2018 oleh Indi Nur Puspitasari (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam). Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi dakwah ustadz Abdul Somad dalam klarifikasi penolakan

---

<sup>47</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 257

dakwah melalui *Youtube*, persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki subjek penelitian yang sama sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yaitu strategi dakwah dalam klarifikasi penolakan dakwah.

3. Judul Skripsi “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad)”, tahun 2020 oleh Puspa Chika Steviasari (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam). Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana retorika dakwah ustadz Abdul Somad dalam youtube channel ustadz Abdul Somad, persamaannya dengan penelitian ini adalah memiliki subjek penelitian yang sama sedangkan perbedaannya pada analisis penelitian yaitu menggunakan analisis wacana.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan dalam menyampaikan pesan dakwah, yang menimbulkan pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik, jelas, menarik, dan menyentuh pendengar dan menghasilkan kesan yang baik dengan menggunakan keahlian dalam menyusun bahasa dan penggunaan bahasa. Beberapa metode yang digunakan dalam berdakwah sangat berpengaruh terhadap mad’u nya. Adapun seperti metode penyampaian materinya, metode gaya bahasanya, dan metode gaya bahasa tubuhnya. Di era kecanggihan seperti saat ini, banyak da’i yang memanfaatkan media sosial sebagai jalur menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad’u. Media yang sering digunakan dalam menyampaikan dakwah

adalah *youtube*. Youtube berisi konten audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak. *Youtube* lebih cenderung menarik dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan televisi. *Youtube* lebih lengkap dan tanpa dibatasi oleh waktu. Sehingga pengguna dapat menikmati konten youtube sesuai dengan apa yang diminati, dimanapun dan kapanpun. Dan pada era sekarang, banyak da'i-da'i yang memanfaatkan media *youtube* ini sebagai alat berdakwahnya.

Ustadz Muhammad Fatih Risyad, da'i kondang jakarta yang sudah melanglang buana berdakwah kepenjuru jakarta. Memanfaatkan media *youtube* sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Subscirber yang didapatkan selama menggunakan media *youtube* juga tidak sedikit, sekitar 1.006 dan hampir menyentuh angka 1100. Dalam beberapa video di channel Ustadz Fatih Risyad menggunakan pakaian yang simple namun terlihat mewah dan elegan serta enak untuk dipandang.

Penyampaian dakwah nya jelas dan isi dakwahnya berkualitas dan mudah dipahami oleh banyak mad'u nya. Gaya suara pada saat menyampaikan pesan dakwah terkadang lembut dan terkadang menggebu-gebu. Gerakan badan ustadz Fatih Risyad ketika menyampaikan dakwah pada video *youtub*nya seperti mengalir saja tanpa adanya kekauan. Gerakan badan tidak hanya monoton dan terpaku pada satu arah saja, terkadang mengarah ke arah kamera kanan dan

kamera utama yaitu tengah. Kemudian gerakan tangan ustadz Fatih Risyad seakan menjadi penjelas dalam menyampaikan materi, membantu dalam menjelaskan apa yang disampaikan ustadz.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di *Channel Youtube* Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas). Baik itu metode penyampaianya, gaya suaranya, dan bahasa tubuhnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman Ustadz Muhammad Fatih Risyad (Jalan Mangga, Kelurahan Gandaria Selatan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di kediaman Ustadz Muhammad Fatih Risyad Jl. Mangga – fatmawati, Jakarta Selatan. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan selain itu untuk menganalisa Retorika Dakwah yang di sampaikan oleh Ustadz Muhammad Fatih

Risyad di media *Youtube channel* Ustadz Fatih Risyad Official.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Obyek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berusaha mencari apa yang ada dibalik tindakan, bukan fenomena luar tetapi fenomena dalam dan lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil dari suatu aktifitas.<sup>1</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.



ini disesuaikan dengan apa yang di konsepkan oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu rekaman Video dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad.

b. Data sekunder

Tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada seperti: buku referensi, jurnal, skripsi yang relevan serta situs yang berkaitan dengan retorika dakwah.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yakni data utama dan data pelengkap. Sumber data utama pada penelitian ini adalah rekaman video dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad. Sedangkan data pelengkap bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, maupun dokumen dan juga sumber data internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data penelitian di lapangan digunakan metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah sebagai penelitian, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian pelaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan.<sup>2</sup>

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>3</sup> Teknik pada penelitian ini, peneliti menyaksikan tayangan dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad melalui video *Youtube Channel* Ustadz Fatih Risyad Official.

### b. Wawancara

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (dept interview), memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui metode tanya jawab berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung baik dengan menggunakan atau tanpa pedoman wawancara.<sup>4</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

---

<sup>2</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 83.

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 115.

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 108

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam analisis ini berupa audio visual (rekaman video) ceramah Ustadz Muhammad Fatih Risyad.

## **G. Prosedur Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan sebagainya dengan mengorganisasikan kedalam kategori, memilih mana data yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup>

Ada beberapa strategi dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Mereduksi Data**

Yaitu data yang sekian banyak, penelitian merangkum dan memilih hal yang pokok. Membuang data yang tidak diperlukan. Setelah memilih data yang penting, peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai gaya retorika. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yakni analisis data. Yang pertama mereduksi, memilih data yang berkenan dengan gaya retorika dakwah Ustadz Muhammad Fatih

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet.4, h. 224.

Risyad yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh, dengan dikategorikan seperti itu, nantinya data akan lebih mudah untuk dianalisis.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan di kelompokkan sesuai kategori mana yang termasuk gaya bahasa berdasarkan nada, berdasarkan struktur kalimat, berdasarkan langsung tidaknya makna sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan.

## 3. Pengambilan Kesimpulan

Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulannya pada retorika dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad.

## **H. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

### 1. Kredibilitas

Uji credibility atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak mengukan

sebagai sebuah karya ilmiah.

## 2. Dependabilitas

Dependabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mangaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

## 3. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji konfirmabilitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

## 4. Transferabilitas

Transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas

eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Peneliti nantinya akan menjelaskan dan menjabarkan secara rinci, jelas, dan juga sistematis terhadap hasil penelitian. Dilakukannya hal seperti bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Biografi Ustadz Muhammad Fatih Risyad**

Mempunyai nama lengkap Muhammad Fatih Risyad. Beliau lebih akrab di panggil atau dikenal sebagai Ustad Fatih Risyad. Ustadz Fatih lahir di Jakarta pada tanggal 28 Agustus 1982. Beliau pada saat kecil atau pada saat SD tidak sama sekali memiliki riwayat pendidikan Pesantren atau sekolah yang berkultur Agama. Beliau duduk di bangku Sekolah Dasar pada tahun 1990 dan menamatkan Sekolah Dasar nya pada tahun 1996. Walaupun beliau dari sejak kecil tidak memiliki riwayat pendidikan Pesantren, tapi beliau sejak kecil sudah dididik dan diajarkan keagamaan oleh Orang Tua, Paman, Kakek serta Guru-Guru ngaji beliau di kampung.

Setelah menamatkan Sekolah Dasar nya, beliau melanjutkan pendidikan SMP nya di Pesantren Al-Hamidiyah yang pada saat itu di pimpin langsung oleh KH. Ahmad Syaikhu selama 3 tahun beliau belajar. Sehabis beliau lulus dari Al-Hamidiyah, beliau ingin sekali melanjutkan pendidikannya di Tebu Ireng – Jombang, namun pada saat itu lagi sedang ada kerusuhan di Jakarta pada tahun 1998. Beliau mengurungkan niatnya untuk belajar di Tebu Ireng karena kerusuhan, dan meneruskan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pondok Pinang. Setelah lulus di MAN 4, beliau ingin sekali belajar lagi di Pondok

Pesantren tapi keinginan Orang Tua beliau adalah belajar saja dengan Mu'alim Syafi'i Hadzami.

Beliau melanjutkan lagi pendidikan Strata Satu nya di Universitas Syarif Hidayatullah dan lulus pada tahun 2004 dengan duduk di Fakultas Syariah, jurusan Perbandingan Mahzab Hukum. Beliau mendapatkan beasiswa S-2 di Institut Ilmu Al-Qur'an dari Kementrian Agama yang pada saat itu dijabat oleh KH. Muhammad Maftuh Basyuni. Beliau mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Ulumul Qur'an wa Tafsir) dan lulus pada tahun 2008.

Ustadz Fatih melanjutkan pendidikan S-3 nya pada tahun 2018 dan selesai pada tahun ini hanya saja sedang proses disertasi. Judul disertasi beliau adalah Kaca Mata Konsep Ilmu Laduni Ditinjau Dari Tafsir Al-Jaelani dan Tafsir Al-Imam Ibnu Jalil Ath-Thabari.

Aktivitas dakwah beliau sekarang di TV One, dua acara sekaligus yaitu yang pertama adalah Damai Indonesiaku dan yang kedua adalah Assalammualaikum Nusantara. Ustadz Fatih dikontrak oleh TV One untuk mengisi acara Damai Indonesiaku pada tahun awal tahun 2021 dan Assalammualaikum Nusantara pada tahun 2020.

Beberapa kali beliau diminta untuk mengajar sebagai dosen, tetapi dilihat dengan aktivitas dakwah beliau yang begitu padat, beliau tidak bisa memenuhi untuk mengajar sebagai dosen. Sementara pada saat ini beliau sangat aktif sekali mengisi kajian-kajian ilmu di Majelis ta'lim daerah sekitaran Jakarta



sampai Kota Banten dan Yogyakarta. Beliau juga berdakwah di Instansi Pemerintah seperti di Kapolres Metro Jakarta Selatan, Perusahaan Listrik Negara (PLN) CSW Blok.M mapupun di Perusahaan-perusahaan swasta lainnya. Selebihnya beliau berdakwah di Masjid-masjid dan Mushola.

## **B. Temuan Penelitian**

### *A. Method of Delivery*

Metode yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Fatih Risyad dalam ceramahnya di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official yang berjudul Kajian Islami “Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar” adalah dengan menggunakan metode tanpa persiapan (*Speaking Extemporaneously*). Metode ini sering sekali digunakan oleh banyak Ustadz diluar sana termasuk dengan dakwah konvensional maupun dakwah melalui media sosial. Biasanya penceramah sudah menyiapkan tema besar yang akan dibahas dan diulas, tetapi penceramah tidak melakukan pelafalan kata demi kata. Biasanya tema itu hanya untuk mengatur jalannya bicara ketika penceramah sedang menyampaikan ceramahnya. Metode ini tidak sulit digunakan oleh Ustadz/Penceramah yang akan menyampaikan isi dari tema besar yang sudah disiapkan. Metode ini juga bisa dikatakan khusus digunakan oleh Ustadz/penceramah yang sudah memiliki jam terbang dan pengalaman yang banyak sehingga hanya dengan mengingat dari tema besar yang sudah

disiapkan, penceramah hanya tinggal melatih untuk menyampaikan pesan-pesannya.

## B. *The Speakers Voice*

### 1. Volume

Volume suara Ustadz Fatih Risyad didalam video Kajian Islami “Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar” terdengar tidak keras namum masih terdengar lembut. Hal ini juga dikarenakan beliau berceramah tetapi tidak secara langsung bertatap muka dengan audiens, tetapi beliau menyampaikannya melalui form media sosial. Volume suara yang disampaikan oleh Ustadz Fatih Risyad dalam pesan dakwahnya terdengar tidak terlalu keras dan masih terbilang lembut.

#### Gambar 4.1

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 7.41



Gambar 4. 1 Volume Suara Ustadz Fatih

*Kata Nabi Nuh “Fakultu: Maka aku katakan kepada umatku”. “Istaghfirru Robbakum Innahu Kanna Ghoffarro: Wahai umat, istighfarlah kalian kepada Allah, Mohon ampunlah kalian kepada Tuhan kalian. Taubat kembali kalian kepada Tuhan kalian, Istighfar kalian*

*semua. “Yursilissama Aa’laykum Midroro: Berkah kalian istighfar, Allah akan turunkan air hujan yang penuh berkah dan rahmat”.*

Pesan Dakwah diatas yang disampaikan oleh Ustadz Fatih Risyad terdengar menggunakan suara yang tidak terlalu keras namun suara beliau tetap lembut dan tidak mengagetkan yang mendengar. Hal ini menjadi kelebihan dari Ustadz Fatih Risyad dalam menyampaikan pesan dakwahnya, volume suara beliau yang tidak terlalu keras namun lembut selama menyampaikan pesan dakwahnya kepada pendengar.

## 2. Nada

Nada suara dari Ustadz Fatih Risyad dalam ceramah disalah satu videonya terdengar tinggi dan rendah. Sese kali beliau menggunakan nada yang tinggi dan beliau lanjutkan dengan nada yang rendah. Nada suara Ustadz Fatih Risyad seketika tinggi ketika beliau mengucapkan kalimat-kalimat yang sudah biasa pendengar temui, lalu ketika menyampaikan tentang kebiasaan Rosululloh beristighfar.

### Gambar 4.2

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 11.10



Gambar 4. 2 Nada Ustadz Fatih Risyad

*Ada satu Riwayat, 100. Ada satu Riwayat lebih dari pada 100. Katakan 70, seorang Nabi yang maksum, seorang Nabi yang dijaga dari dosa yang dijamin masuk sorga yang kunci sorga di pegang oleh Baginda Rosul, ga boleh Nabi-Nabi lain masuk sorga kecuali diawali oleh Nabi Muhammad. Manusia yang tanpa nista, manusia yang begitu suci. Tapi, istighfar sehari tidak kurang minimal 70x. lalu bagaimana kita? Yang hidup bergelimang dosa, ibadah gitu-gitu aja, ilmu juga gitu-gitu aja. Tapi setiap hari transfer dosa lebih banyak ketimbang kita punya kebajikan.*

Dilanjutkan lagi ketika Ustadz Fatih menjelaskan satu riwayat hadist tentang siapa manusia yang selalu istighfar minimal sehari 70x dan siapa manusia yang selalu muladzamah istighfar maka semua urusan yang selalu susah akan dimudahkan oleh Allah dengan wasilah istighfar.

### Gambar 4.3

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 12.20



Gambar 4. 3 Nada Ustadz Fatih Risyad

*“Ja’alallohulahumin Quludiqqi Min Makhroja: Allah akan jadikan kepada itu manusia urusan nya susah apapun susah, ekonomi susah, kehidupan rumah tanggah susah, romantisme susah, semua susah. Mungkin, istighfar nya tidak ada didalam lisan yang penuh dengan basah dunia. Allah akan jadikan susah semua hal akan mudah, “Wa Min Kulliha Min Farroja: Allah akan jadikan hati yang gelisah, takut, khawatir, ga pernah tenang, senang pun sesaat, dateng lagi kegetiran*

*hati. Allah akan jadikan lapang hati kita, tenang hati kita, bahagia hati kita, wasilah istighfar.*

Pesan Dakwah yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari tentang istighfar. Dengan wasilah istighfar kehidupan dibuat mudah oleh Allah Subhannahu Wa Ta'ala. Pesan diatas juga bertujuan membangun pikiran para pendengar dengan tema yang mudah dipahami, penjelasannya luas dan padat serta memilih kata-kata kiasan agar dapat dipahami.

### 3. Tempo

Tempo bicara Ustadz Fatih Risyad dalam Video Kajian Islami Meraih Kebahagiaan Dalam Istighfar tidak terlalu cepat juga tidak terlalu lambat. Dalam video tersebut tempo bicara beliau agak sedikit cepat ketika beliau menjelaskan kata-kata yang sudah familiar terdengar dikuping pendengar dan tempo bicara beliau melambat ketika menjelaskan kata yang agak rumit dan susah untuk dimengerti oleh pendengar.

#### Gambar 4.4

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 16.01



Gambar 4. 4 Tempo Ustadz Fatih Risyad

*“Atau mau baca Astaghfirullohhal Adzim. Astaghfirullohhal Adzim, Astaghfirullohhal Adzim, silahkan Bagus”. “Ustadz kalau saya pocel sedikit, ngarti pocel kaga? Potong sedikit”. “Begimane maksudnye?” “Astaghfirulloh Astaghfirulloh Astaghfirulloh. Mboten nopo-nopo sing penting Istiqomah nye.”*

Divideo tersebut Ustadz Fatih Risyad berbicara tentang kata “Pocel”. Kata tersebut terdengar asing dipara pendengar, tetapi beliau menjelaskannya kembali dengan tempo yang sangat lambat dan beliau perjelas lagi dengan bahasa sederhana sehingga pendengar mengerti apa yang dimaksud oleh beliau

#### 4. Jeda

Ada beberapa momen dimana Ustadz Fatih terlihat menjeda ketika sedang menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Jeda ini juga bisa terjadi karena penceramah menggunakan metode *Sepaking Extemporaneousl*, yang mana penceramah hanya menyampaikan isi pesan dakwah nya dengan melihat tema besar yang telah dibuat.

#### Gambar 4.5

##### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 1.11



Gambar 4. 5 Jeda Ustadz Fatih Risyad

*Allohumma Faqqihu Fiddin Wa'alimhu Ta'wil : yang artinya, "Ya Allah berikanlah pemahaman dan ta'wil Al-Quran yang baik kepada-Nya". Saudara yang dimuliakan Allah, rupanya sosok anak muda ini adalah Abdullah Bin Abbas. Abdullah Bin Abbas ini adalah salah satu santri Rosululloh, sahabat Rosululloh yang terhitung paling dekat dengan Rosululloh.*

Jeda pada video diatas dikarenakan Ustadz Fatih sedang mengartikan sebuah hadist yang diperuntukan untuk Abdullah Bin Abbas. Fungsi jeda adalah supaya pembicara bisa sejenak berfikir untuk menyampaikan pesan dakwahnya atau penyusun kata-kata agar pendengar mudah memahami apa yang disampaikan

#### 5. Variasi Vokal

Variasi Vokal sangat perlu bahkan sangat dibutuhkan ketika penceramah sedang menyampaikan pesan dakwahnya. Seperti volume, nada, jeda, ketiga fungsi tersebut dapat memvariasikan vokal dari penceramah.

#### Gambar 4.6

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 3.22



Gambar 4. 6 Variasi Vokal Ustadz Fatih Risyad

*Adakah amalan ya wahai Abdullah Bin Abbas? Engkau adalah manusia yang pernah di doakan langsung oleh Rosululloh Sholollohi A'layhi Wassalam. Apa jawaban Abdullah Bin Abbas? "Kisana, aku anjurkan kepada-Mu, kau beritahu pada orang sekampung, perbanyaklah istighfar. Insya Allah, Allah akan turunkan hujan yang penuh rahmat. "Cuma itu saja? Ya, itu Saja!". Baik wahai Abdullah, terima kasih.*

Ketika Ustadz Fatih menyampaikan pesan dakwah nya pada video tersebut, kalimat dan kata yang beliau keluarkan tidak monoton, bahkan Ustadz Fatih Risyad sangat baik menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang beliau sampaikan.

#### 6. Pengucapan

Saat menyampaikan pesan dakwahnya, Ustad Fatih Risyad ditemukan beberapa kali terbata-terbata dan ada sedikit kesalahan dalam pengucapannya. Tapi, beliau mengatasinya dengan mengulangkan kalimat yang salah dengan 3x pengulangan sehingga pendegar dapat memahami perkataan atau ucapan Ustadz Fatih Risyad.

**Gambar 4.7**  
**Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 10.47**



Gambar 4. 7 Pengucapan Ustadz Fatih Risyad



*Apa kata Rosululloh “Demi Allah sesungguhnya aku setiap hari beristighfar dan taubat kepada Allah. “Aktsar Min Sab’ina Marroh” Lebih dari pada 70x istighfar. Ada satu Riwayat, 100. Ada satu Riwayat lebih dari pada 100.*

Pada video tersebut, Ustadz Fatih beberapa kali mengulangi kata “Lebih dari pada 70x istighfar” sebanyak 3x. Karena pada saat pertama kali beliau ucapkan mengalami kesalahan dalam kalimatnya.

## 7. Artikulasi

Artikulasi Ustadz Fatih Risyad dalam video kajian islami Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar sangat baik, lugas, dan lancar. Terdengar ketika beliau menyampaikan hadist-hadist dan ayat Al-Qur’an, begitu fasih dan terucap tanpa ada kesalahan.

### Gambar 4.8

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 7.08



Gambar 4. 8 Artikulasi Ustadz Fatih Risyad

*Cukup satu ayat untuk menjawab semua permasalahan mereka itu. Kau perhatikan wahai Ananda, Surah Nuh Allah berfirman: “Faqultu Istaghfirru Rabbakum Innahu Kanna Ghoffarro Yursilissama Aa’laykum Midroero Wayumdiddkum*

*Biamwal Wa Banin. Ini cukup, ayat ini untuk menjadikan dasar, semua problematika hidup mereka, akan Allah berikan kemudahan, Allah Qobulkan hajat-hajat mereka. Kata Nabi Nuh “Fakultu: Maka aku katakan kepada umatku.” “Istaghfirru Robbakum Innahu Kanna Ghoffarro: Wahai umat, istighfarlah kalian kepada Allah, Mohon ampunlah kalian kepada Tuhan kalian.”*

Pada video tersebut adalah salah satu contoh ketika Ustadz Fatih Risyad dalam menyampaikan ayat Al-Qur’an dengan begitu fasih dan tidak ada kesalahan sama sekali, begitupun dengan sifat-sifat hurufnya.

#### 8. Dialek

Ada satu momen dimana Ustadz Fatih Risyad menggunakan bahasa daerah yang familiar terdengar di kuping para penonton. Latar belakang beliau yang mana adalah darah campuran Betawi dan Jawa sebab beliau mengeluarkan dialek bahasa Jawa yang familiar dan dapat mudah dimengerti oleh penonton yang bukan orang Jawa.

#### **Gambar 4.9**

#### **Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 16.16**



Gambar 4. 9 Dialek Ustadz Fatih Risyad

*“Ustadz kalau saya pocel sedikit, ngarti pocel kaga? Potong sedikit”. “Begimane maksudnye?”*  
*“Astaghfirulloh Astaghfirulloh Astaghfirulloh.*  
*Mboten nopo-nopo sing penting Istiqomah nye”*

Sedikit beliau keluarkan bahasa Jawa yang familiar terdengar dikuping para penonton. Beliau menyisipkan bahasa Jawa karena penonton beliau bukan hanya di Jakarta, tetapi terbilang di Jawa juga sudah mulai banyak dan bahkan pulau Jawa juga sudah banyak.

### C. *The Speaker's Body*

#### 1. Penampilan

Penampilan sangat berperan penting dalam aktivitas dakwah seperti berceramah dan seperti melakukan kegiatan kajian islami. Karena pendengar juga tidak melakukan penilaian dengan gaya suaranya, melainkan penampilan juga dinilai oleh para pendengar dan penonton.

#### **Gambar 4.2.1**

#### **Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 0.43**



Gambar 4.2.1 Penampilan Ustadz Fatih Risyad

Penampilan Ustadz Fatih Risyad ketika menyampaikan Kajian Islami di dalam *Channel Youtubanya* sangat simple tetapi terlihat elegan dan modern. Dalam video tersebut, Ustadz Fatih Risyad berpakaian rapi dan sopan menggunakan baju koko berwarna hitam dengan motif berwarna putih yang sangat elegan dan dipadukan dengan peci berwarna hitam. Ustadz Fatih Risyad juga menggunakan batu mulia ditangan kanan dan ditangan kiri serta beliau juga memegang tasbih berwarna hitam dan beliau juga memakai jam tangan yang memberikan kesan menarik.

## 2. Gerakan

Gerakan tubuh dan gerakan tangan Ustadz Fatih Risyad dalam video Kajian Islami Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar sangat lepas dan tidak kaku. Beberapa kali ditemukan beliau beliau bergerak ke kanan, tidak monoton ke arah tengah dan beliau juga memainkan jari-jari beliau dan gerak tangan beliau.

### Gambar 4.2.2

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 1.40



Gambar 4.2.2 Gerakan Ustadz Fatih Risyad

Sesekali beliau bergerak ke arah kanan sebagai bentuk dari ekspresi beliau yang tidak monoton seraya menjelaskan kisah Abdullah Bin Abbas.

*“Abdullah Bin Abbas ini adalah salah satu santri Rosululloh, sahabat Rosululloh yang terhitung paling dekat dengan Rosululloh. Rosululloh doakan khusus untuk beliau “Allohumma Faqqihu Fiddin Wa’alimhu Ta’wil” Ya Allah jadikanlah Abdullah Bin Abbas orang yang paham masalah agama dan paling paham masalah ta’wil Al-Qur’an”.*

### Gambar 4.2.3

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 2.12



Gambar 4.2.3 Gerakan Ustadz Fatih Risyad

Bahkan juga ditemukan gerakan tangan oleh Ustadz Fatih. Gerakan tangan yang dilakukan oleh Ustadz Fatih Risyad untuk menggambarkan dan mengilustrasikan kisah dari Sahabat Ibnu Abbas.

*“Allah qobulkan doa Rosululloh, sehingga manakala Rosululloh Sholollohi A’layhi Wassalam sudah kehariban Allah Subhanahu wa ta’ala, semua sahabat menjadi saksi*

*ketika ada masalah Agama, wabilkhusus muskilat Al-Qur'an maka yang ditanya pertama adalah Abdullah Bin Abbas".*

#### **Gambar 4.2.4**

#### **Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 5.06**



Gambar 4.2.4 Gerakan Ustadz Fatih Risyad

Ustadz Fatih Risyad juga menunjukkan gestur jari beliau ketika menyampaikan pesan dakwahnya. Beliau mengeluarkan gestur tersebut ketika menceritakan orang yang berkeluh kesah kepada Abdullah Bin Abbas.

*“Hari ketiga datang tamu yang berbeda, pertanyaan yang berbeda, jawabannya sama!. Datang tamu yang ketiga, “Ibnu Abbas, adakah amalan yang bisa aku lakukan?”, “Apa yang bisa aku bantu kisana?”, “Ibnu Abbas, saya sudah lama menikah dengan istri saya, sebagai sosok manusia biasa, saya ingin betul punya buah hati tercinta, aku ingin punya anak, tapi sampai detik ini Allah belum berikan aku anak, wahai Ibnu Abbas. Adakah amalannya?”. Seraya Ibnu Abbas menjawab: “Kisana, aku pesan dan aku wasiat kepada-Mu, mulai hari perbanyaklah istighfar, kasih kabar kepada istri-Mu perbanyak istighfar”. Ada lagi wahai Ibnu Abbas selain istighfar?”. “Sudah itu saja, istiqomah istighfar “. “Baiklah, terima kasih”.*



### 3. Sikap

Sikap Ustadz Fatih Risyad di dalam video terlihat begitu kalem dan santay, juga tidak kaku dalam pembawaan ceramah Kajian Islami yang beliau sampaikan. Sikap beliau juga membantu penonton dalam memahami isi pesan dakwah yang ia sampaikan. Gerakan beliau juga cenderung bekerja dengan sendirinya dan terlihat alami.

#### Gambar 4.2.5

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 14.48



Gambar 4.2.5 Sikap Ustadz Fatih Risyad

Pada video tersebut sikap Ustadz Fatih Risyad mengajak para penontonnya untuk selalu istighfar kepada Allah Subhannahu Wa Ta'ala

*“Oleh sebab itu saudara, Yok bareng-bareng, Mulai hari ini “Istighfar” Insya Allah, Allah akan berikan berkah istighfar ini, hidup bahagia Dunia, hidup bahagia Akhirat”*

#### 4. Kontak Mata

Ketika berbicara didepan kamera, Ustadz Fatih Risyad menatap ke kamera seolah beliau juga sedang berkomunikasi dan berbicara dengan para penontonya.

#### Gambar 4.2.6

#### Video Ceramah Ustadz Fatih Durasi 3.00



Gambar 4.2.6 Kontak Mata Ustadz Fatih Risyad

Pada video tersebut kontak mata Ustadz Fatih Risyad begitu tajam menatap kamera. Seperti berbicara langsung kepada penontonya dan mata beliau selalu menatap kamera selama video tersebut berjalan. Dalam video tersebut juga Ustadz Fatih Risyad sedang menceritakan kisah Abdullah Bin Abbas yang sedang menanyakan masalah dan keluhkesah dari tamunya. Tatapan beliau seolah juga sedang menanyakan kepada para penotonnya.

*“Apa masalahnya wahai kisana?” Seraya orang tersebut berkata, “Abdullah, kampung kami sudah lama tidak turun hujan, gagal panen, paceklik, peternakan mati semua. Adakah amalan ya wahai Abdullah Bin Abbas?”*



*Engkau adalah manusia yang pernah di doakan langsung oleh Rosululloh Sholollohi A'layhi Wassalam. Apa jawaban Abdullah Bin Abbas? "Kisana, aku anjurkan kepada-Mu, kau beritahu pada orang sekampung, perbanyaklah istighfar. Insya Allah, Allah akan turunkan hujan yang penuh rahmat. "Cuma itu saja? Ya, itu Saja!". Baik wahai Abdullah, terima kasih."*

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Setelah dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji dan membahas temuan penelitian. Dari hasil temuan-temuan maka akan dikaji dengan teori analisis yang digunakan.

#### **A. Metode Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Fatih Risyad**

Kebanyakan dai dalam menyampaikan pesan dakwah atau sedang berceramah menggunakan *Reading from a Manuscript* (Membaca Naskah). Karena metode ini sangat mudah diterapkan ketika sedang berceramah. Dengan membaca naskah para penceramah terlihat dan terdengar membosankan, tidak ada variasi nya dalam berdakwah dan terlihat monoton. Sering sekali ditemukan seorang dai ketika berceramah menggunakan metode membaca naskah. Ditemukan kebanyakan di tempat ibadah seperti ketika sedang melaksanakan khutbah sholat jum'at, banyak sekali penceramah yang gugup atau tidak bisa mengendalikan ucapannya ketika menggunakan metode *Reading from a Manuscript* ini. Sebenarnya metode ini bisa menghasilkan ceramah yang maksimal, ketika seorang dai itu menguasai dari berbagai

aspek-aspek suara seperti jeda, variasi suara, dan artikulasi.

Meskipun terlihat mudah, menyampaikan pidato dari manuskrip membutuhkan keterampilan yang hebat. Beberapa orang melakukannya dengan baik namun tidak sedikit juga yang gagal. Mereka akan terdengar sangat kaku, mereka goyah karena kata-kata, berhenti di tempat yang salah, membaca terlalu cepat atau terlalu lambat, berbicara dengan nada monoton, dan berbaris melalui pidato tanpa melirik ke arah mereka. Singkatnya, mereka tampil sebagai membaca untuk pendengar mereka, bukan berbicara dengan mereka.<sup>1</sup>

Ustadz Fatih Risyad berdakwah dalam video Kajian Islami Meraih Kebahagiaan Dalam Istighfar di *channel youtube* Ustadz Fatih Risyad Official terlihat menggunakan metode *Speaking Extemporaneously* (Tanpa Persiapan). Terlihat dan terdengar dalam video Kajian tersebut beliau sudah menyiapkan tema besar yang akan dibahas, sehingga ketika beliau mulai menyampaikan isi pesan dakwahnya begitu mengalir dan tidak kaku (terbata-bata). Tidak semua dai atau penceramah dapat menggunakan metode tanpa persiapan ini, karena metode ini membutuhkan ingatan yang kuat dan pandai dalam menyusun kata-kata pada saat penyampaiannya. Peneliti juga mempelajari dan menyimak ketika Ustadz Fatih sedang berdakwah, beliau hanya menggunakan Kitab sebagai referensinya dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Beliau tidak

---

<sup>1</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, (New York: McGraw-Hill, 2009), h. 245

menghafal, melainkan Ustadz Fatih mempunyai ingatan yang kuat, sudah menguasai keilmuan keagamaan, dan Ustadz Fatih pandai dalam menyusun kata-kata sehingga Jama'ah yang mendengarkannya tidak merasa bosan dan tidak merasa jenuh.

Metode tanpa persiapan ini secara teknis berbeda dengan pidato dadakan, karena pidato dadakan benar-benar tidak ada persiapan sama sekali atau secara tiba-tiba. Pidato tanpa persiapan ini juga bisa diartikan ketika seorang penceramah sedang menyampaikan ceramahnya tiba-tiba penceramah mengeluarkan kata-kata yang keluar dari tema pembahasan tetapi kata-kata yang dikeluarkan masih memiliki hubungan dengan tema utama. Kata-kata yang secara tiba-tiba keluar dari tema pembahasan hanya sebagai perumpaan supaya pendengar lebih mudah menangkap pesan-pesan yang telah disampaikan dan termasuk juga kata-kata seperti itu bisa dibilang tanpa persiapan.

Peneliti tidak pernah menemukan Ustadz Fatih berceramah secara dadakan, melainkan peneliti mengetahui bahwasannya ketika Ustadz Fatih ingin berceramah beliau membaca-baca ulang kitab atau buku sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Dalam menyampaikan pidato, pembicara yang hanya menggunakan satu set catatan singkat atau garis besar pembicaraan untuk mengacak ingatan, kata-kata yang tepat dipilih pada saat penyampaiannya. Ini tidak sesulit

kedengarannya, begitu memiliki garis besar dan tahu topik apa yang akan di bahas dan dalam urutan apa, bisa mulai berlatih pidato. Setiap kali menjalankannya, kata-katanya akan sedikit berbeda. Saat berlatih pidato berulang- ulang, cara terbaik untuk menyajikan setiap bagian akan muncul dan melekat di benak.<sup>2</sup>

## B. Gaya Suara Ustadz Fatih Risyad Dalam Berdakwah

Suara manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, adapun kalau terdapat kemiripan tapi akan sangat berbeda ketika kita mendengarnya. Suara manusia dihasilkan oleh serangkaian langkah kompleks yang dimulai dengan menghembuskan udara dari paru-paru, ketika udara dihembuskan, ia melewati laring, di mana ia bergetar untuk menghasilkan suara.

Ada beberapa aspek suara yang harus di kontrol ketika sedang berceramah atau berdakwah diantaranya adalah volume, nada, tempo, jeda variasi, pengucapan, artikulasi, dan dialek.

### 1. Volume

Pada suatu waktu, suara yang kuat sangat penting bagi orator. Hari ini, amplikasi elektronik bahkan memungkinkan orang yang berbicara lembut untuk didengar dalam pengaturan apa pun. Tetapi di kelas akan berbicara tanpa mikrofon. Ketika melakukannya, pastikan untuk

---

<sup>2</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 247

menyesuaikan suara dengan akustik ruangan, ukuran audiens, dan tingkat kebisingan latar belakang. Jika berbicara terlalu keras, pendengar akan menganggap kasar. Jika berbicara terlalu pelan, mereka tidak akan mengerti. Ingat bahwa suara selalu terdengar lebih keras dari pada pendengar.<sup>3</sup>

Volume Suara Ustadz Fatih Risyad dalam Video Kajian Islami Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar cenderung tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan juga. Karena beliau melakukan dakwahnya tidak secara langsung bertemu dengan audiens melainkan audiens mendengarkan melalui platform media sosial.

Tidak terlalu dibutuhkan volume suara yang terlalu keras, karena volume suara beliau juga sudah terdengar kuat. Sehingga pendengar yang sedang melihat dan mendengarkan video beliau juga dapat fokus. Peneliti beberapa kali mengikuti kajian Ustadz Fatih, peneliti menganalisis bahwasannya Ustadz Fatih dapat mengondisikan Volume Suaranya ketika sedang berceramah di tempat tertutup dan terbuka. Ketika sedang berceramah di ruangan tertutup Ustadz Fatih cenderung mengeluarkan Volume Suara yang tidak terlalu keras, tetapi ketika Ustadz Fatih sedang berceramah di ruangan terbuka beliau menggunakan Volume Suara yang keras bahkan sampai menggebu-gebu.

---

<sup>3</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 247

## 2. Nada

Nada adalah tinggi atau rendahnya suara pembicara. Semakin tinggi nada mereka semakin lambat bergetar, semakin rendah nada mereka semakin cepat bergetar. Kebanyakan dai ketika sedang berceramah, nada mereka tidak di jaga. Banyak ditemukan dai yang ketika berceramah nada mereka selalu tinggi, dan ada juga yang selalu rendah.<sup>4</sup>

Nada Ustadz Fatih Risyad ketika sedang menyampaikan dakwah dalam video nya bervariasi, artinya Ustadz Fatih bisa mengkondisikan Nada suara beliau ketika sedang berceramah. Tinggi dan rendahnya ketika sedang berbicara sangat diperhatikan oleh Ustadz Fatih Risyad agar penyampaian dakwahnya dapat diresapi oleh para pendengarnya.

## 3. Tempo

Tempo mengacu pada kecepatan di mana seseorang berbicara. Laju cepat dalam bicara membantu menciptakan perasaan bahagia, takut, marah, dan terkejut, di mana laju lambat lebih baik untuk mengekspresikan kesedihan. Tempo yang lebih lambat diperlukan saat menjelaskan informasi yang rumit, tempo yang lebih cepat ketika informasi tersebut sudah familiar kepada audiens.

Tempo seorang penceramah sangat berpengaruh atas keberhasilannya dalam berdakwah. Jika penceramah berbicara terlalu

---

<sup>4</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 249

cepat ketika sedang memberikan informasi yang rumit, maka akan sulit untuk dipahami oleh pendengar.

Ada beberapa momen ketika Ustadz Fatih Risyad sedang menyampaikan pesan dakwah nya beliau melambatkan tempo bicara beliau. Karena Ustadz Fatih Risyad tahu bahwa apa yang sedang beliau sampaikan kata-kata nya tidak familiar terdengar dikuping para pendengar. Sehingga itu menjadi kelebihan beliau dalam berdakwah, tempo bicara Ustadz Fatih Risyad tidak terlalu cepat, tapi juga tidak terlalu lambat.

#### 4. Jeda

Belajar bagaimana dan kapan berhenti adalah tantangan utama bagi sebagian besar penuntut pemula. Bahkan saat hening pun bisa terasa seperti selamanya. Namun, ketika mendapatkan lebih banyak ketenangan dan kepercayaan diri, akan menemukan betapa bermanfaatnya jeda itu. Itu bisa menekan akhir dari unit pemikiran, memberikan waktu ide untuk tenggelam, memberikan dampak dramatis pada sebuah pernyataan.<sup>5</sup>

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Ustadz Fatih Risyad juga melakukan penjedaan pada saat menjelaskan kata yang rumit, beliau memikirkan kata demi kata agar kata yang keluar dari ucapan beliau tidak sulit untuk dipahami oleh pendengar.

---

<sup>5</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 250

## 5. Variasi Vokal

Variasi adalah bumbu kehidupan, begitu juga bumbu berbicara di depan umum. Suara datar, tanpa daftar, tidak berubah sama mematakannya dengan pembuatan pidato seperti halnya rutinitas datar, tanpa daftar, dan tidak berubah.

Ketika Ustadz Fatih Risyad sedang menyampaikan dakwahnya di video tersebut vokal Ustadz Fatih Risyad sangat bervariasi, dan penyampaian beliau dari awal mulai video sangat baik. Vokal beliau tidak melulu datar, terkadang beliau menggunakan vokal dari yang tinggi lalu balik lagi ke rendah, Ustadz Fatih juga menggunakan vokal dari yang rendah lalu beliau keluarkan lagi suara vokal ke tinggi.<sup>6</sup>

## 6. Pengucapan

Setiap kata menjalani kehidupan rangkap tiga yang dibaca, ditulis, dan diucapkan. Kebanyakan orang mengenali dan memahami lebih banyak kata dalam membaca daripada yang mereka gunakan dalam tulisan biasa, dan sekitar tiga kali lebih banyak dari yang terjadi dalam pidato spontan. Inilah sebabnya kadang-kadang tersandung ketika mengucapkan kata-kata yang merupakan bagian dari bacaan atau menulis kata-kata. Dalam kasus lain, kita banyak salah mengucapkan kata-kata

---

<sup>6</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 250



yang paling umum karena kebiasaan.<sup>7</sup>

Selama Ustadz Fatih Risyad menyampaikan pesan dakwah di Kajian Islami Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar di channel youtube Ustadz Fatih Risyad Official, ada beberapa kali ditemukan momen beliau terbata-bata dan tersandung dalam pengucapannya. Ditemukan juga Ustadz Fatih salah dalam pengucapannya, tetapi beliau tidak cuek dengan kesalah beliau dalam kata yang diucapkan. Ustadz Fatih mengulangi ucapannya ketika beliau salah dalam pengucapannya.

#### 7. Artikulasi

Artikulasi adalah perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa kata demi kata yang baik, benar dan jelas. Area artikulasi terbentang dari bibir luar sampai pita suara, dimana fonem-fonem terbentuk berdasarkan getaran pita suara disertai perubahan posisi lidah dan semacamnya.<sup>8</sup>

Artikulasi Ustadz Fatih Risyad ketika menyampaikan ceramahnya di video tersebut, terdengar sangat baik, dan sangat jelas. Cuma memang beberapa kali Ustadz Fatih menghasilkan bunyi bahasa yang kurang pas jadi terdengar samar. Contohnya ketika beliau sedang melafadzkan kalimat Sayyidul Istighfar, terdengar tidak ada kata yang salah dalam ucapannya, dan juga tidak terbata-bata.

---

<sup>7</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 251

<sup>8</sup> id.wikipedia.org/wiki/Artikulasi diakses pada Selasa, 29 Maret 2022, pukul 8:36.

## 8. Dialek

Sebagian besar bahasa memiliki dialek, masing-masing dengan akses, tata bahasa, dan kosa kata yang khas. Dialek biasanya didasarkan pada pola bicara daerah atau etnis. Penggunaan dialek regional atau etnis yang berat dapat menyusahakan bila audiens tidak berbagi dialek tersebut. Dalam situasi itu, dialek dapat menyebabkan pendengar membuat penilaian negatif tentang kepribadian, kecerdasan, dan kompetensi pembicara.<sup>9</sup>

Dialek Ustadz Fatih Risyad menjadi keunggulan beliau. Sesekali beliau menggunakan bahasa daerah dalam ceramahnya. Beliau juga memakai bahasa daerah yang sangat familiar, karena Ustadz Fatih Risyad juga menyesuaikan pendengarnya yang mayoritas pendengarnya berdomisili di Pulau Jawa. Bahkan Ustadz Fatih juga memakai dialeg bahasa Inggris, pemilihan bahasa Inggris yang dilontarkan oleh Ustadz Fatih bukan yang orang banyak jarang dengar melainkan satu kalimat yang orang banyak pahami.

### C. Gaya Bahasa Tubuh Ustadz Fatih Risyad

Pada point ini, peneliti akan membahas bahasa tubuh dari Ustadz Fatih Risyad. Termasuk penampilan, gerak tubuh, sikap, dan kontak mata

---

<sup>9</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 253

Ustadz Fatih Risyad.

### 1. Penampilan Ustadz Fatih Risyad

Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi bahwa penampilan pribadi berperan penting dalam pembuatan pidato. Pendengar selalu melihat sebelum mereka mendengarkan. Sama seperti menyesuaikan bahasa dengan audiens dan acara itu, juga harus berpakaian secara pantas. Meskipun kekuatan bicara kadang-kadang dapat mengatasi kesan buruk yang diciptakan oleh penampilan pribadi, kemungkinan besar adalah menentanginya, terlepas dari situasi berbicara, harus mencoba membangkitkan kesan pertama yang baik.<sup>10</sup>

Dalam video Kajian Islami Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar di channel youtube Ustadz Fatih Risyad Official, beliau berpenampilan sangat rapih, sopan, dan simple. Menggunakan peci hitam, dan baju koko berwarna hitam dengan motif berwarna putih. Dengan pakaian yang rapih, para pendengar juga akan merasakan aura positif dari Ustadz Fatih Risyad.

### 2. Gerakan Ustadz Fatih Risyad

Pembicara pemula sering tidak yakin tentang apa yang harus dilakukan dengan tubuh mereka saat memberikan pidato. Beberapa langkah tanpa hent bolak-balik melintasi podium, takut jika mereka

---

<sup>10</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 256

berhenti, mereka akan melupakan segalanya. Yang lain terus-menerus menggeser kantong mereka, yang lain berubah menjadi patung, berdiri kaku tanpa ekspresi dari awal sampai akhir. Kebiasaan seperti itu biasanya berasal dari kegugupan.<sup>11</sup>

Gerakan tubuh ataupun tangan akan berpengaruh ketika penceramah sedang menyampaikan pesan dakwahnya. Karena dengan gerakan tangan tubuh akan menjadi nilai plus untuk seorang penceramah, gestur yang bermacam-macam akan membuat para pendengar tidak bosan dalam menikmati ceramah.

Ustadz Fatih Risyad sangat sering sekali mengeluarkan gestur tubuh beliau dan sesekali juga beliau memainkan tangan beliau dalam momen-momen tertentu. Dengan gestur gerak tubuh dan tangan juga dapat menjelaskan dan menekankan isi pesan dakwah yang sedang disampaikan.

### 3. Sikap Ustadz Fatih Risyad

Penutur yang efektif tidak membutuhkan daftar gerakan yang luas. Beberapa penutur bahasa isyarat sering melakukan, yang lain hampir tidak sama sekali. Aturan utamanya adalah gerakan apa pun yang dilakukan tidak boleh mengalihkan perhatian dari pesan. Mereka harus terlihat alami dan spontan, membantu memperjelas atau memperkuat ide-ide, dan

---

<sup>11</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 256

cocok untuk audiens dan Gerakan cenderung untuk bekerja dengan sendirinya saat memperoleh pengalaman dan percaya diri.

Gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh Ustadz Fatih Risyad terlihat alami, beliau melakukan gerakan-gerakan tangan semata-mata untuk memperjelas isi pesan dakwah beliau kepada para pendengar. Gerakan-gerakan yang beliau keluarkan juga tidak berlebihan. Serta sikap beliau terlihat santay dalam pembawaan Kajian Islami di salah satu video beliau.

#### 4. Kontak Mata Ustadz Fatih Risyad

Bola mata itu sendiri ridak mengekspresikan emosi. Namun dengan memanipulasi bola mata dan area wajah di sekitarnya terutama melopak mata atas dan alis mata, menyampaikan serangkaian pesan nonverbal yang rumit. Dalam kebanyakan situasi, salah satu cara tercepat untuk membangun ikatan komunikasi dengan pendegar adalah dengan melihatnya secara pribadi dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Kontak mata yang dilakukan oleh Ustad Fatih Risyad bertujuan agar para pendengar seakan-akan diajak untuk berkomunikasi dengan beliau. Sikap tersebut akan membangun kemistri antara pendegeran dengan penceramah. Serta pendengar merasa bahwa mereka juga diperhatikan oleh Ustadz Fatih Risyad.

---

<sup>12</sup> Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, h. 257

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan temuan penelitian skripsi ini dapat penulis simpulkan bahwa hasil penelitian ini merujuk pada tiga point permasalahan dan tujuan peneliti.

1. Penyampaian adalah salah satu masalah ketika sedang berpidato di khalayak umum, masalah tersebut berdasarkan bagaimana gaya suara dan gaya tubuh penceramah dalam menyampaikan kata-katanya. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan atau dampak dari seorang penceramah karena dipengaruhi oleh komunikasi tidak verbal, dan fungsi komunikasi nonverbal inilah yang akan menguatkan dari komunikasi verbal. Retorika dakwah Ustadz Fatih Risyad memiliki ciri khas yang berbeda dari dai-dai yang lainnya, baik itu dari baha suara dan bahasa tubuhnya. Maka dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa metode penyampaian Ustadz Fatih Risyad menurut Teori Public Sepaking Stephen E Lucas dalam dakwah di video Kajian Islami Meraih Kebahagiaan Dengan Istighfar di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official adalah menggunakan metode *Speaking Extemporaneously*.

2. Suara yang mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda dari yang lain akan menambahkan nilai plus serta mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berpidato. Volume/suara Ustadz Fatih Risyad dalam video tersebut terdengar tidak terlalu keras dan tidak menggebu-gebu seperti ketika beliau menjelaskan tentang istighfar. Dari awal mulai video beliau menunjukkan fisik suara yang lembut, karena konteks dakwah yang beliau sampaikan bersifat kebatinan. Tetapi di beberapa momen ada juga ketika menyampaikan dakwahnya terdengar terbata-bata, dan itu bukan masalah bagi beliau karena beliau mengatasinya dengan cara mengulang-ngulang pesan dakwah yang terdengar terbata-bata agar yang mendengar juga mengerti apa yang beliau sampaikan. Tempo penyampaian dakwah Ustadz Fatih Risyad terbilang santai dan tidak terlalu cepat.
3. Gaya bahasa tubuh Ustadz Fatih Risyad ketika menyampaikan pesan dakwah di Channel Youtube nya terlihat mengalir saja tanpa adanya kekakuan. Gerakan tubuh dan gestur tubuh yang ditunjukkan oleh Ustadz Fatih Risyad juga terbilang mengalir dan tidak dibuat-buat. Kemudian gerakan tangan Ustadz Fatih Risyad seakan menjadi pemanis dan perangkat dalam menyampaikan materi dakwahnya, gerakan tangan Ustadz Fatih Risyad juga membantu dalam menjelaskan apa yang disampaikan oleh Ustadz Fatih. Dakwah yang disampaikan juga tidak monoton, beliau juga menyisipkan humor yang segar sehingga pendengar tidak merasa bosan.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan dalam Retorika Dakwah Ustadz Fatih Risyad di media Youtube. Saran ini peneliti ajukan terkhusus untuk para dai dan mahasiswa Universitas Muhammdiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semoga saran yang peneliti berikan dapat memberikan manfaat. Dalam hal ini peneliti mengajukan saran yaitu:

1. Untuk para akademis dan khususnya para dai yang ingin memulai langkahnya dalam dunia dakwah, agar memaksimalkan media dan teknologi seperti Youtube dan Instagram yang memang lebih banyak dipakai para dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Tentu juga dalam hal retorika, diawali dengan metode penyampaiannya, gaya Bahasa, dan gaya tubuhnya. Benar-benar harus diperhatikan agar calon para dai dapat berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Fungsi media seperti youtube adalah sebagai alat bantu agar pesan dakwah yang disampaikan dapat menyebar luas dan bisa dirasakan oleh masyarakat luas.
2. Kegiatan berdakwah adalah tugas yang sangat mulia dan jika dijalankan dengan membaik akan membawa pahala, sesuai perintah Allah dan Rasulnya. Harapan peneliti, semoga Ustadz Fatih Risyad bisa selalu istiqomah didalam menjalankan dakwahnya, dan bisa terus meningkatkan kualitas dakwahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bina Aksara. 1989.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana. 2008.
- Ade Masturi, Rubinayah. M. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN, 2010.
- Abidin, Djamalul. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Andy Corry Wardhani, Morrisian. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan*. Bogor: Ghia Indonesia. 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Condro T, Dwi. *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*. Yogyakarta: Irtikaz. 2010.
- Effendi, Onong U. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditia Bakti. 2003.
- Lucas E., Stephen. *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hill. 2009.
- Hasanudin, A.H. *Retorika Dakwah dan Publistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional. 1982.
- Hariko, Rezki. "Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2. 2017.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Sidoarjo: CV. Mitra Media Nusantara. 2013.
- Israr, M.H. *Retorika Dakwah Islam Era Modern*. Jakarta: CV Firdaus. 1993.
- J. Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 2007.
- Mangatur Sinaga, Rozita, Charlina. "Rhetoric Ustadz Abdul Somad," *JOM FKIP* 5,

no. 2. 2018.

- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group. 2019.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010.
- Oka, I Gusti Ngurah. *Retorika Sebuah Tinjauan Sejarah Pengantar*. Bandung: Terate. 1976.
- Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2007.
- Rukmana, H. Naan. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2002.
- Rakhmat, Jalaludin. *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1998.
- Sofian Effendi, Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sukayat, *Tata Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015.
- Tombak Alam, Datuk. *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 1990.
- Wuwur Hendrikus, Dori. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Yulias, Asep. *Rangkuman Materi Retorika Dakwah*, [http// bloqspot](http://bloqspot), diakses 13/01/2022

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhammad Rafli
2. Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 31 Januari 2001
3. Jenis Kelamin : Pria
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 2018530043/Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : JL. Empu Sendok GG. Salak No.49, RT.006/RW.004
  - A. Kelurahan : Selong
  - B. Kecamatan : Kebayoran Baru
  - C. Kota : Adm. Jakarta Selatan
8. Email : vamosrafli3101@gmail.com

### **A. Riwayat Pendidikan**

1. SDN Selong 01 Pagi
2. SMPN 13 Jakarta Selatan
3. SMAS Dharma Karya

### **B. Orang Tua/Wali**

Nama Ayah : Ade Ramlan

Nama Ibu : Rusmiyati

Pekerjaan Orang Tua : Pegawai Negri

Alamat : Jl. Empu Sendok GG. Salak No.49, RT. 006/RW. 004

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>56</sup>/F.6.-UMJ/III/2022  
Hal : Permohonan Wawancara

Jakarta, 20 Sya'ban 1443 H  
23 Maret 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak Ustadz Fatih Risyad  
Jl. Mangga, Gandaria Selatan

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD RAFLI  
Nomor Pokok : 2018530043  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 31 Januari 2001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 081908716461

diperkenankan untuk melaksanakan wawancara di tempat yang Bapak pimpin. Wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad dalam Video Kajian Islami Meraih Kebahagiaan dengan Istighfar di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas)"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum W. W.*



an. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
Dekan (Sebagai Laporan)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**







STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id  
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RAFLI  
No. Pokok : 2018530043  
Judul Skripsi : *Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad dalam Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis pada Video Kajian Islami "Meraih Kebahagiaan dengan Istigfar")*  
Pembimbing : Bapak Kurniawan, M.A.  
Tgl. Berakhir : 22 September 2021 s.d. 22 Maret

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	5-10-2021	Penyerahan surat bimbingan skripsi		
2.	27-10-2021	Perbaikan Judul skripsi	"Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad dalam Video kajian Islami meraih kebahagiaan dengan Istighfar Di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis public speaking Stephen E. Lucas)"	
3.	29-12-2021	Revisi Bab I	Latar belakang masalah harus dibuat secara lebih mendalam	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
4.	14-2-2022	Revisi Bab II	Penambahan sub bab, karena menyenainkan dengan judul	
5.	16-2-2022	Revisi Fokus dan sub fokus penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus penelitian di perbaiki sesuai dengan judul</li> <li>subfokus diubah sesuai apa yang akan dianalisis</li> </ul>	
6.	20-2-2022	Pengertian Bab IV	Mulai wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi biografi Ustadz Fethi	
7.	23-2-2022	Bab IV : Temuan penelitian	Dikerjakan sesuai dengan teori analisis yang dipakai	
8.	27-2-2022	Revisi temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Temuan penelitian harus dikerjakan lebih mendalam</li> <li>sama halnya seperti temuan penelitian pembahasan harus lebih banyak dan lebih mendalam</li> </ul>	
9.	7-3-2022	Sistematikan Penulisan	COVER hingga lampiran. kata pengantar, daftar isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Daftar pustaka, lampiran. selesai.	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.